

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MTs ABDUL QADIR
PANDANSARI NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:

**Brilian Imaduddin Irhan
NIM. 17110040**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MTs ABDUL QADIR
PANDANSARI NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi pada program strata satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Univertitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**Brilian Imaduddin Irhan
NIM. 17110040**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBARAN PERSETUJUAN
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MTs ABDUL QADIR
PANDANSARI NGUNUT TULUNGAGUNG

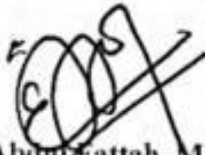
Oleh:

Brilian Imaduddin Irhan
NIM. 17110040

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 1975010520050110003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK PADA KELAS VIII DI MTs ABDUL QADIR PANDANSARI NGUNUT
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Brilian Imaduddin Irhan (17110040)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2022 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Sekretaris Sidang,

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Pembimbing,


Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

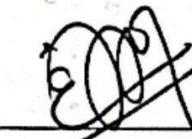
Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya sehingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahil'aalamiin*, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya :

1. Kedua orang tuaku tercinta, terutama Bapak yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dan petuah-petuah dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas pengorbanan dan kerja kerasnya beliau sampai saat ini. dan tak lupa kepada almarhumah Ibunda saya tercinta yang telah membimbing dan mendorong saya waktu kecil sehingga bermanfaat kepada kehidupan sekarang saya terima kasih sebesar-besarnya. Saya berharap skripsi ini dapat membuat bangga kedua orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Kaka dan adik saya, terima kasih telah mendukung saya agar cepat menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir sehingga saya bisa sampai tahap ini.
3. Dosen Pembimbing saya, Bapak Abdul Fattah, M.Th.I yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah SWT.

4. Teman-teman yang telah memberikan kesan, pesan, dan motivasi dalam menyelesaikan studi S1 Ini, baik teman angkatan PAI angkatan 2017, Semoga Allah SWT selalu memberikan langkah yang baik dan kesuksesan kita bersama di dunia dan di akhirat.
5. Dan tidak pula saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada diriku sendiri yang telah berjuang untuk melawan kemalasan yang melanda selama proses pembuatan skripsi ini. Semoga kedepannya diriku ini dapat berjuang hingga akhir dan bermanfaat untuk bangsa dan negara. Aamiin.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

¹ Al-Qur'an Kemenag. (2014). *Al-Qur'an Terjemahan Produksi Kemenag*. Az Ziyadah. Jakarta. hal 595

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

DATA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Brilian Imaduddin I

Malang, 28 Oktober 2022

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb'

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Brilian Imaduddin Irhan

NIM : 17110040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon domaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Brilian Imaduddin Irhan

NIM : 17110040

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran
Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir
Pandansari Ngunut Tulungagung

Dosen Pembimbing : Abdul Fattah, M.Th.I

Nomor WA : 081654966623

Email Aktif : Brilian.skymo@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditunjukkan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang pernah tertulis dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Oktober 2022

Hormat saya,



Brilian Imaduddin Irhan

NIM. 17110040

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terhaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung” dengan baik dan waktu yang tepat. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatNya di padang mahsar nantinya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Segenap keluarga besar MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah

serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan ini berpedoman pada keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dapat diartikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a i	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Tsa	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	â	Vokal (u) panjang	û
Vokal (i) panjang	î		

C. Vokal Diftong

أو	Aw	أو	û
أي	Ay	إي	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas	10
F. Definisi Operasional	12
1. Secara Konseptual	12
2. Secara Operasional	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Penanaman Nilai-Nilai	16
2. Karakter	20
3. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	26
B. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian	38
C. Unit Analisis	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Keabsahan Data	42
G. Analisis Data.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Paparan Data	45
1. Profil Madrasah	45
a. Identitas MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.....	45
b. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.....	45
c. Struktur Organisasi MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung	46
d. Visi, Misi dan Tujuan MTs Abdul Qadir	47
e. Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.....	48
f. Siswa/Siswi MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.....	49
g. Sarana dan Prasarana MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung	49
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas VIII di MTs Abdul Qadir	51
2. Model Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung	59
3. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir.....	65
C. Pembahasan	69
1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di MTs Abdul Qadir	69
2. Model Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung	75
3. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.....	86
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA94

ABSTRAK

Imaduddin, Brilian. 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang sangat pokok dan perlu diajarkan kepada seluruh peserta didik. Karena pelajaran ini sangat berkesinambungan dengan kehidupan sehari-harinya, serta membentuk moral ataupun akhlak dalam kehidupan sosial. Karena pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya soal nilai-nilai dikelas, melainkan juga pengamalannya sehari-hari. Dan oleh sebab itu, seorang pendidik harus memberikan suri tauladan atau contoh yang baik terhadap peserta didik di luar maupun di dalam sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, (2) mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, (3) mendeskripsikan model pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sehingga penulis memberikan paparan deskriptif secara menyeluruh terkait peristiwa, aktifitas, fenomena, pemikiran, persepsi seseorang maupun kelompok yang penulis temukan di lapangan baik melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi penanaman nilai-nilai karakter di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung yaitu dengan metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, serta nasehat/motivasi, (2) implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung berjalan dengan baik, pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sama pentingnya untuk terwujudnya penanaman nilai-nilai karakter, (3) model pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung yaitu ada 4 model yaitu model pembelajaran secara langsung, model pembelajaran tidak langsung, model pembelajaran diskusi, dan yang terakhir model pembelajaran empirik, dan semua model pembelajaran di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci : Pembelajaran Aqidah Akhlak, Penanaman Nilai-Nilai

ABSTRAK

Imaduddin, Brilliant. 2022. *Installation of Character Values Through Aqidah Akhlak Learning in Class VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung Students*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Abdul Fattah, M.Th.I

Aqidah Akhlak is one of the very basic subjects and needs to be taught to all students. Because this lesson is so irrational in his everyday life, and shape morals or morals in social life. Because the lessons of Akidah Akhlak are not only about values in class, but also their daily practice. And because of that, an educator must provide a role model or a good example for students outside and inside school.

The purpose of this research is to (1) describes the strategy of instilling character education values through learning Akidah Akhlak in class VIII at MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, (2) describes the implementation of instilling character education values through learning the Aqidah Akhlak in class VIII students of MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, (3) describes the learning model in instilling character education values through learning the Aqidah Akhlak in class VIII students of MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.

This thesis research uses descriptive qualitative research so that the writer provides a thorough descriptive explanation of events, activities, phenomena, thoughts, perceptions of a person or group that the writer finds in the field either through observation, interview, or documentation data collection techniques.

The research results show that, (1) the strategy of instilling the values of character education at MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, namely by the method of lecturing, exemplary, habituation, and advice/motivation, (2) the implementation of instilling character education values through learning Akidah Akhlak in class VIII students of MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung is going well, educators and students have an equally important role in realizing the instilling of character education values, (3) the learning model in instilling the values of character education through learning the Aqidah Akhlak in class VIII students of MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, namely there are 4 models namely direct learning models, indirect learning models, discussion learning models, and finally empirical learning models, and all learning models at MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung run effectively and efficiently.

Keywords: Akidah Akhlak Learning, Instillation of Values

مستخلص البحث

عماد الدين، بريليان. ٢٠٢٢. غرس قيم تعليم الشخصية من خلال تعليم العقيدة والأخلاق لطلاب الصف الثامن بمدرسة عبد القادر المتوسطة الدينية باندانساري عونوت تولونجأغونج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح، الماجستير.

العقيدة والأخلاق هي إحدى المواد الأساسية ويجب تدريسها لجميع الطلاب. لأن هذه المادة مستمرة جدا مع حياتهم اليومية، وكذلك تكوين الأخلاق في الحياة الاجتماعية. لأن هذه المادة لا تقتصر على القيم في الفصل فحسب، ولكن أيضا بالممارسة اليومية. وبالتالي، يجب على المعلم أن يكون قدوة حسنة للطلاب خارج المدرسة وداخلها.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف استراتيجية غرس قيم تعليم الشخصية من خلال تعليم العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بمدرسة عبد القادر المتوسطة الدينية باندانساري عونوت تولونجأغونج، (٢) وصف تنفيذ غرس قيم تعليم الشخصية من خلال تعليم العقيدة والأخلاق لطلاب الصف الثامن بمدرسة عبد القادر المتوسطة الدينية باندانساري عونوت تولونجأغونج، و (٣) وصف نموذج التعليم في غرس قيم تعليم الشخصية من خلال تعليم العقيدة والأخلاق في الصف الثامن لطلاب الصف الثامن بمدرسة عبد القادر المتوسطة الدينية باندانساري عونوت تولونجأغونج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي بحيث يقدم المؤلف تعرضا وصفيا شاملا يتعلق بالأحداث والأنشطة والظواهر والأفكار وتصورات الأفراد والجماعات التي يجدها الباحث في الميدان إما من خلال طريقة جمع البيانات؛ الملاحظة أو المقابلة أو الوثائق.

أظهرت النتائج أن (١) استراتيجية غرس قيم تعليم الشخصية عبد القادر المتوسطة الدينية باندانساري عونوت تولونجأغونج هي طريقة المحاضرة والقدوة والتعويد والنصائح أو التحفيز، (٢) تنفيذ غرس قيم تعليم الشخصية من خلال تعليم العقيدة والأخلاق لطلاب الصف الثامن بمدرسة عبد القادر المتوسطة الدينية باندانساري عونوت تولونجأغونج جيد، وللمعلمين والطلاب دور مهم بنفس القدر لتحقيق غرس قيم تعليم الشخصية، (٣) نماذج التعليم في غرس قيم تعليم الشخصية من خلال تعليم العقيدة والأخلاق لطلاب الصف الثامن بمدرسة عبد القادر المتوسطة الدينية باندانساري عونوت تولونجأغونج تشمل ٤ نماذج؛ وهي نموذج التعليم المباشر، ونموذج التعليم غير المباشر، ونموذج التعليم بالمناقشة، وأخيرا نموذج التعليم التجريبي، و يعمل جميع نماذج التعليم بمدرسة عبد القادر المتوسطة الدينية باندانساري عونوت تولونجأغونج بفعالية وكفاءة.

الكلمات الرئيسية: تعليم العقيدة والأخلاق، غرس القيم

Penerjemah,	Tanggal 05-12-2022	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215		Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi pengganti negeri diharuskan bisa menghadapi dinamika di dunia pendidikan. Pasti ada alasan untuk pembentukan generasi penerus bangsa yang sopan dan santun. Kecerdasan dan rasionalitas seseorang bisa dibangun melalui bidang alat komunikasi aktif yakni pendidikan. Pengikut pendidikan diharuskan juga mengubah kepribadiannya menjadi insan yang lebih baik. Tema didalam rangkaian pendidikan didapati pendidik dan peserta didik. Peran seorang pengajar (pendidik) yaitu menyebarkan atau memberikan ilmu, dan peserta didik adalah penerima ilmu. Melewati proses itu semua, Generasi pengganti negeri diharuskan mendapatkan pendidikan akademik yang aktif supaya dapat memiliki akal dan pemikiran yang cerdas dan berkualitas.

Persoalan pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini, bukan lagi hanya mengupayakan pendidikan yang dapat diakses (*accessible*) oleh setiap warga negaranya, tetapi juga membenahi kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia, yang berkorelasi dengan peradaban bangsa Indonesia di masa mendatang.² Karena kehidupan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, maka pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dan segala kegiatan manusia merupakan kegiatan pendidikan untuk mewujudkan kualitas diri manusia yang utuh dan sehat yang menghasilkan keluaran yang baik.

² Fieka Nurul Arifa and Ujianto Singgih Prayitno, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10, no. 1 (2019): 1–17, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>.

Pendidikan merupakan sumber ilmu bagi semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan secara intensif oleh pemerintah maupun pengelola lembaga pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.³

Pendidikan dimulai dari lahir hingga akhir hayat, dan pendidikan diperoleh dari kedua orangtua, lembaga pendidikan, masyarakat dan lingkungan sekitar. Umat manusia sangat memerlukan suatu pendidikan sebagai mercusuar untuk menentukan arah tujuan hidup, tuntunan hidup, dan arti hidup. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan SDM khususnya dalam Pembangunan Pendidikan Nasional. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang sangat pokok dalam kehidupan berbangsa di setiap masanya.

Seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa, Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya sendiri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

³ Daryanto, *Dasar Konsep Media Pembelajaran* (Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), 1.

⁴ Pasal 1 ayat 2 Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses yang bertujuan, tujuan adalah suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan dalam pendidikan didasari oleh landasan dalam, dan pendidikan sebagai landasan filsafat adalah suatu dasar dari pendidikan. Dalam hal ini, setiap negara telah menetapkan tujuan pendidikannya masing-masing.

Melalui pendidikan semacam ini, kita perlu bekerja keras untuk memperkuat praktek dalam pendidikan, khususnya pendidikan yang berkarakter di Madrasah Tsanawiyah, Landasan kedua setelah pendidikan karakter di sekolah dasar dan keluarga. Kemudian berusaha merevitalisasi dan menguatkan praktek pendidikan karakter sangat diperlukan untuk memberikan kepribadian yang lebih baik. Seseorang yang sudah mempunyai nilai-nilai karakter yang baik, tidak akan mudah goyah dalam arus yang negatif.

Nilai-nilai karakter adalah mendidik manusia agar memiliki keputusan cerdas dan mempraktikkannya dalam kehidupan kesehari-hariannya, sehingga bisa memberikan pengaruh yang berarti untuk bertindak baik terhadap lingkungan.⁵ Tetapi kenyataannya dalam setiap individu di negara pada era saat ini, sangat berbanding terbalik dengan apa yang diinginkan oleh negara saat ini. Kita bisa melihat karakter dan moralitas anak-anak di negeri ini sangat lemah sekali.

Tujuan nilai-nilai karakter ini adalah untuk membimbing serta memajukan seorang pelajar yang seharusnya memiliki kepribadian yang positif. Karakter bangsa adalah salah satu aspek yang utama dari kualitas SDM dikarenakan kualitas moral/karakter pelajar menentukan peradaban suatu negara.

⁵ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

Moral/karakter yang berkualitas itu perlu dicetak dan dibudidayakan semenjak dini. Tahun-tahun pertama pembelajaran adalah masa-masa yang riskan dalam pembentukan moral/karakter individu. Hasil dari pendidikan karakter itu tidak langsung terlihat dalam waktu singkat. Pada dasarnya, pendidikan sebenarnya membawa tiga kegiatan dasar yaitu pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Dan bagian terbesar adalah fokus pada kegiatan mengajar, yaitu transfer ilmu ke peserta didik.

Pengkajian dan pendidikan karakter patut diperkenalkan kembali sebagai value yang melekat dalam berbagai mata pelajaran. Keunggulan ranah intelektual selama ini hanya berupaya bekerja mengukur kecepatan, serta bertindak aktif dalam menghitung nilai, yang dibutuhkan peserta didik dalam pendidikan saat ini bukan hanya pada konteks intelektualnya saja tetapi juga pada konteks karakter/moral. Tanpa melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang positif pada peserta didik, kepribadian peserta didik itu sendiri juga akan menjadi kurang.

Pembelajaran dan pendidikan karakter harus dikenalkan kembali sebagai nilai yang terintegrasi dan tersusun dalam berbagai mata pelajaran. Dominasi ranah kognitif selama ini hanya mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka.⁶ Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter dengan terus meningkatkan kurikulum pendidikan nasional. Pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Selain

⁶ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Pastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 18.

itu, pengembangan karakter juga dilaksanakan melalui penerapan peraturan di sekolah.

Upaya pendidikan karakter tersebut dilakukan untuk memenuhi tugas pendidikan nasional yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwasannya Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakteristik pada peserta didik serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang sangat pokok dan perlu diajarkan kepada seluruh peserta didik. Karena pelajaran ini sangat berkesinambungan dengan kehidupan sehari-harinya, serta membentuk moral ataupun akhlak dalam kehidupan sosial. Karena pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya soal nilai-nilai dikelas, melainkan juga pengamalannya sehari-hari. Dan oleh sebab itu, seorang pendidik harus memberikan suri tauladan atau contoh yang baik terhadap peserta didik di luar maupun di dalam sekolah.

Peneliti mengamati bahwa di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung berupaya mengembangkan pendidikan karakter yang cukup menarik dan mencapai keseimbangan antara aspek kognitif dan efektif pada peserta didik kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung tidak hanya

⁷ Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

melaksanakan pembelajaran terpadu, tetapi juga pada nilai-nilai karakter dengan kegiatan pembelajaran dan kebiasaan baik di sekolah, dan juga melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran.⁸

Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat dengan mudah menerimanya sejak dini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diharapkan tertarik dan mampu meniru perilaku mulia dari contoh perbuatan baik yang disajikan. Pendidikan karakter merupakan peniruan dan pembiasaan, pengetahuan ini harus diperkenalkan sejak dini. Oleh karena itu, waktu sekolah menengah pertama benar-benar digunakan untuk membangun karakter siswa semaksimal mungkin sehingga dapat membentuk karakter yang baik di masa dewasa. Pengajaran nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak dengan teknik mendongeng dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sangat efektif karena mendongeng merupakan kegiatan yang populer di kalangan remaja dan dapat memotivasi siswa untuk mencontoh perilaku dan moralitas yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang pertama yaitu skripsi dari Miftahul Salsabila tahun 2020 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi dan Internalisasi di MAN 2 Kota Kediri*”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang bentuk karakter kreatif siswa, strategi

⁸ Antok Aziz, *wawancara* (Tulungagung, 12 Februari 2022).

pembentukan karakter kreatif siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MAN 2 Kota Kediri. Kemudian skripsi dari Nur Hasib Muhammad tahun 2020 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*". Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang konsep pembentukan karakter religius siswa, strategi pembentukan karakter religius siswa dan implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN Batu.

Seperti dijelaskan di atas, penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang belum banyak diketahui atau digunakan di sekolah umum. Untuk mengetahui implementasi nilai karakter melalui pembelajaran oleh Akidah Akhlak, penulis melakukan penelitian dengan judul: **"Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada konteks pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung ?

2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana model pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.
2. Mendiskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.
3. Mendiskripsikan model pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas VIII di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga-lembaga pendidikan diluar sana dan memberikan referensi mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak serta dapat menjadikan rujukan inspiratif untuk lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberi gambaran yang jelas kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tidak lebih menekankan pada aspek penilaian saja tetapi juga dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mengevaluasi semua permasalahan yang ada di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung yang ditemukan oleh peneliti.

c. Bagi Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya di perpustakaan khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Originalitas

1. Skripsi Miftahul Salsabila tahun 2020 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi dan Internalisasi di MAN 2 Kota Kediri*". Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang bentuk karakter kreatif siswa, strategi pembentukan karakter kreatif siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MAN 2 Kota Kediri.⁹
2. Skripsi Nur Hasib Muhammad tahun 2020 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*". Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang konsep pembentukan karakter religius siswa, strategi pembentukan karakter religius

⁹ Miftahul Salsabila, "Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi dan Internalisasi di MAN 2 Kota Kediri", <http://etheses.uin-malang.ac.id/21455/>, diakses tanggal 30 november 2022.

siswa dan implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN Batu.¹⁰

3. Skripsi Ismi Latifah tahun 2015 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang implementasi pendidikan karakter, pengembangan implementasi pendidikan karakter dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MTsN 2 Kediri.¹¹

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahul Salsabila, <i>Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi dan Internalisasi di MAN 2 Kota Kediri</i> , Skripsi, UIN Malang, Tahun 2020	Metode Penelitian Kualitatif, membahas tentang pembentukan	Strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak
2.	Nur Hasib Muhammad, <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu</i> ,	Metode Penelitian Kualitatif, membahas tentang pembentukan karakter religius siswa melalui	Implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak

¹⁰ Nur Hasib Muhammad, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/20027/1/15440043-Nur%20Hasib%20Muhammad.pdf>, diakses tanggal 30 november 2022.

¹¹ Ismi Latifah, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5145/1/111101131.pdf>, diakses tanggal 30 november 2022.

	Skripsi, UIN Malang, Tahun 2020	kegiatan keagamaan	
3.	Ismi Latifah, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri</i> , Skripsi, UIN Malang, Tahun 2015	Metode Penelitian Kualitatif, membahas tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI	Model-model Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat berbeda dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan yang ada dalam judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts. Abdul Qadir Ngunut Tulungagung” berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Penanaman

Penanaman yaitu suatu (tindakan atau metode) keterpaduan, artinya upaya seorang guru untuk menancapkan nilai-nilai kepada peserta didiknya, dalam konteks ini yaitu nilai-nilai pembentukan karakter berdasarkan pengetahuan terhadap berbagai situasi dan kondisi pembelajaran yang bermacam-macam.

b. Nilai-nilai Karakter

Menurut bahasa, nilai bisa dimaknai “harga”. Namun demikian kata nilai memiliki arti yang sangat luas dan berkaitan dengan sesuatu yang berharga bagi seluruh manusia. Menurut istilah nilai yaitu suatu konsep umum atau suatu gagasan yang dianggap penting, berharga pantas, yang dikehendaki oleh masyarakat pada umumnya dalam kehidupan di masyarakat.

Makna dari Karakter yaitu sebuah, sifat, moral, perilaku ataupun ciri khas dari seorang individu yang terbentuk oleh tempaan dari keluarga, lingkungan, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Karakter berorientasi pada diri sendiri (seperti pengendalian diri) dan berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati), dan kedua jenis karakter ini saling berhubungan.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengertian Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku seorang peserta didik yang melibatkan keterampilan kognitif dan keterampilan moral yang melahirkan suatu kecerdasan intelektual. Pembelajaran juga melalui berbagai strategi dan berbagai metode untuk memahami seorang peserta didik dalam berbagai mata pelajaran di lembaga sekolah.

Akidah dan Akhlak merupakan suatu ikatan moral yang sangat diunggulkan dan menjadi landasan hidup bagi seorang peserta didik dalam kehidupan dunia maupun diakhirat yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Karena nilai-nilai Akidah Akhlak yaitu dasar-dasar utama kepercayaan dan keyakinan kepada sang pencipta dan diimplementasikan melalui tindakan di lingkup masyarakat yang berbangsa dan bernegara ini.

2. Secara Operasional

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu kegiatan pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dan membimbing melalui mata pelajaran Akidah Akhlak untuk berupaya mendidik peserta didik berkarakter dan berperilaku baik dengan cara memberi suri tauladan yang baik diluar maupun didalam lembaga pendidikan.

Nilai-nilai karakter yaitu perwujudan dari keyakinan dan perilaku dan diterapkan dikehidupan sehari-hari. Karakter positif terdiri dari perilaku yang baik, keinginan yang baik, serta mengetahui hal yang baik, seperti membiasakan berfikir, merasakan, serta bertindak dengan positif. Dengan membiasakan hal-hal yang baik, maka akan terbentuk kepribadian atau moral peserta didik yang baik untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan beradab.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan oleh penulis yang disusun menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Bab Pendahuluan. Dalam bab ini mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan prososal skripsi, yang diawali dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II : Bab Landasan Teori. Dalam bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian, yaitu pada sub pembahasan pertama menjelaskan tinjauan

tentang penanaman nilai-nilai karakter, yang meliputi : pengertian, pembahasan, dan metode penanaman nilai-nilai kepada peserta didik. Serta pada sub bab selanjutnya tentang mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi : definisi akidah akhlak, urgensi mata pelajaran akidah akhlak dan dampak mata pelajaran akidah akhlak kepada peserta didik.

BAB III : Bab Metode Penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data dan metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi dan metode studi dokumentasi. Serta analisis dan keabsahan data.

BAB IV : Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas VIII MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung”

BAB V : Bab Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas VIII di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai

a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “penanaman” berasal dari kata dasar ”tanam” yang berarti menaburkan, menaruh, paham, memasukkan, membangkitkan, memelihara, sebagainya. Sedangkan penanaman mempunyai arti sebagai cara, perbuatan, menanamkan.¹² Menurut Edwin, penanaman yaitu suatu proses menghayati, mendalami dan menguasai secara mendalam dan berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan.¹³

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan.

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang, Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan. Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika.¹⁴

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1398.

¹³ Edwin, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni, t.th), 152.

¹⁴ Eka Darmaputera, *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 65.

merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Linda dan Richard Eyre mengungkapkan yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksud dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagian benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.¹⁵

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada didalam yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang sesuatu yang baik dan buruk, indah dan tak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Pandangan seseorang tentang tentang semua itu tidak bisa disamakan, kita hanya bisa mengetahuinya dari perilaku yang bersangkutan.

Oleh karena itu, nilai pada dasarnya merupakan standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang sesuatu yang baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak lain. Sehingga standar itu yang akan mearnai tingkah laku seseorang. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada siswa yang diharapkan oleh karenanya siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Rath, et.al. mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

¹⁵ Sutarji Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 57.

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi inspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*) atau bersikap sesuai moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman sebagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interest*) memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*) hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, dan suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang (*beliefs and convictions*) suatu kepercayaan atau keyakinan juga terkait dengan nilai-nilai tertentu.¹⁶

Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan niat tersebut. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang, ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilemma atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

¹⁶ *Ibid*, 58-59.

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai

Secara umum istilah strategi sering dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan.¹⁷ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kegiatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran.¹⁸ Dari dua pengertian tersebut, maka dapat difahami bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi digunakan dalam istilah dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Djamarah, istilah strategi bila dikaitkan dengan pendidikan, berarti pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau digariskan.¹⁹

J.R David mengatakan, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰ Dari pernyataan diatas ada dua hal yang perlu dicermati:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa strategi baru sebatas pada proses penyusunan rencana (*Planning*) belum sampai pada tindakan.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 126.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...* hal, 5.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal, 126.

- b. Strategi disusun untuk mencapai kegiatan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, strategi mengandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pembelajaran. Strategi sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.²¹

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak sedangkan secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.²²

Secara konseptual, karakter dapat dipahami menjadi dua bagian, yang pertama yaitu bersifat deterministik, pada bagian pertama yang dimaksud yaitu karakter dipahami sebagai kondisi rohani yang dianugerahi oleh Tuhan pada setiap individu, dalam kondisi ini karakter bersifat tetap, dan tidak bisa diubah dan menjadi tanda khusus bagi setiap individu. Yang kedua yaitu bersifat nondeterministik/dinamis, pada bagian kedua ini karakter diyakini sebagai tingkatan kekuatan dalam setiap individu untuk mengatasi segala sesuatu pada rohani yang sudah ada, dalam kondisi ini merupakan proses dimana setiap individu menyempurnakan kemanusiaannya, yang dimaksud bagian kedua ini adalah watak, sikap, akhlak setiap individu berbeda-beda.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal, 126.

²² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 20

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²³

Berdasarkan potongan ayat diatas, bahwasannya Rosululloh SAW telah dijelaskan oleh Alloh SWT memiliki tingkatan kemuliaan yang luar biasa dan tidak ada satupun makhluk memilikinya kecuali Rosululloh SAW.

Pengertian sederhana tentang karakter adalah suatu hal yang positif yang dilakukan oleh pendidik yang dapat mempengaruhi kepada karakteristik peserta didik yang diampunya. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang secara sadar dari seorang pendidik untuk memberikan suri tauladan atau nilai-nilai kepada peserta didik. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah gerakan pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai emosional, dan nilai-nilai etik bagi peserta didik. Dan juga sebagai upaya proaktif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun pemerintah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai sosial, budaya, keuletan, dan menghargai diri sendiri maupun orang disekitar.

karakter menurut Burke adalah semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan menurut Scerenko, Karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan

²³ Al-Qur'an, 68: 4.

diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).²⁴

Berdasarkan pendapat dari seorang ahli diatas, bahwasannya dapat disimpulkan karakter merupakan suatu tuntutan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi luhur, berkarakter, berintegritas, dalam dimensi hati, nurani, rasa, dan karsa.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai, budi pekerti, perilaku/moral, yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam memilih mana yang benar maupun yang salah, serta meningkatkan kebaikan dan mengimplementasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan karakter juga bisa diartikan untuk menjadikan seorang peserta didik menjadi manusia yang bukan hanya mengenal tetapi mengerti tentang kepedulian, akhlakul karimah yang meliputi kesadaran, pengetahuan, serta nilai-nilai dan bisa dipertanggung jawabkan dihadapan Alloh SWT.

b. Tujuan Karakter

Karakter pada dasarnya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang kompetitif dalam perilaku yang santun, berakhlak mulia, bermoral, serta bertoleran yang berazaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dasari oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT. Maka dari itu tujuan pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan suatu ekosistem tatanan peserta didik yang bermoral di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dan tidak bisa dipungkiri juga, menjadi cita-cita nenek moyang bangsa

²⁴ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 43.

negara Indonesia untuk menciptakan pendidikan/yang berkarakter pada setiap zamannya.

Tujuan utama karakter yaitu untuk memfasilitasi pengembangan penanaman nilai-nilai dan mewujudkan perilaku peserta didik baik dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, maupun diluar lembaga pendidikan. Pengembangan pendidikan bukan hanya sekedar memahami peserta didik, melainkan untuk merefleksikan bagaimana menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi Karakter

Fungsi karakter adalah suatu karakter yang ditekankan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan, mengaplikasikan, dan memahami peserta didik dalam membiasakan berperilaku yang berbudi luhur, mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Oleh sebab itu, fungsi pendidikan sangat penting bagi tumbuh kembang peserta didik di kehidupan sehari-hari.

Ada tiga fungsi karakter yang ditekankan kepada peserta didik, diantaranya yaitu:

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²⁵

Menurut Ari Budhiman (Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang Pembangunan Karakter) terdapat 5 nilai-nilai utama karakter, yaitu:

²⁵ Daryanto dan Suryatri Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 45.

a) Religius

Karakter religious yaitu menggambarkan ketaqwaan seorang peserta didik terhadap Tuhan YME yang diimplementasikan dalam bentuk perilaku dan menjalankan semua perintah agama sesuai dengan keyakinan masing-masing, sangat menjunjung toleransi antar agama, hidup damai dan rukun.

b) Nasionalis

Karakter Nasionalis yaitu tatacara berfikir, bertindak, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan, peduli dan setia terhadap bangsa dan negara, dan lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara, daripada mementingkan kepentingan pribadi, serta menghargai dan mengapresiasi adat dan budaya bangsa, menghormati perbedaan suku, agama, dan budaya.

c) Mandiri

Karakter Mandiri merupakan tindakan yang tidak bergantung kepada orang lain dan mewujudkan semua harapan dengan kerja keras, kreatif, tangguh, serta profesional.

d) Gotong Royong

Karakter Gotong Royong merupakan perilaku semangat untuk bekerja sama, saling menolong dalam menyelesaikan semua kegiatan, dan memberikan support kepada orang lain yang membutuhkan, serta menjunjung tinggi musyawarah dan mufakat dan solidaritas antar sesama.

e) Integritas

Karakter Integritas yaitu tindakan yang didasari oleh usaha untuk membuat diri sendiri menjadi manusia yang sangat dipercaya dalam ucapan,

tindakan, serta totalitas dalam menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diamanahkan.

d. Implementasi Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter menekankan pada setiap keteladanan, pembiasaan, serta melestarikan alam disekitar, melalui kegiatan dan tindakan yang kondusif. Maka dari itu, setiap peserta didik diharuskan membentuk karakter mereka dengan menjadikan keuletan/keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan yang paling utama dengan tindakan yang kondusif untuk membentuk karakteristik peserta didik.

Penerapan tindakan yang kondusif dapat dilakukan dengan metode-metode seperti berikut :

a) Penugasan

Metode penugasan yaitu salah satu proses pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa tugas mengarang, menceritakan pengalaman, dll. Karena metode penugasan mendukung peserta didik dalam mengembangkan imajinasinya.

b) Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan berulang-ulang agar tindakan tersebut menjadikan suatu kebiasaan. Pembiasaan dalam dunia pendidikan seharusnya dimulai sejak dini. Contoh pembiasaan yang diajarkan oleh Rosululloh SAW yaitu beliau memerintahkan seluruh orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka mengerjakan sholat lima waktu saat mereka berusia 7 tahun. Dalam

pembiasaan ini juga diharapkan peserta didik membiasakan berperilaku dan berakhlak dengan baik didalam maupun diluar sekolah.

c) Pelatihan

Metode Pelatihan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kreatifitas, serta pengetahuan setiap peserta didik. Fungsi metode pelatihan untuk melatih, membentuk karakter setiap peserta didik dalam berperilaku, bertindak, dan melakukan hal-hal yang positif.

d) Pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar oleh pendidik terhadap peserta didik guna untuk mentransfer ilmu ataupun mencotohkan perilaku yang baik/berakhlakul karimah. Metode ini berfungsi untuk mencerdaskan, ataupun memahami peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan perilaku yang berbudi luhur didalam maupun diluar sekolah.²⁶

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.²⁷

Sedangkan menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh S. Nasution pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2017), 9-10.

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 100.

atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.²⁸

Sehingga berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah usaha orang dewasa yang sistematis, terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik, baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Para ahli sangat bervariasi dalam mendefinisikan akidah yang beranjak dari pengertian yang terkesan terbuka sampai pada yang terperinci, bahkan sangat berhati-hati dalam mengungkapkannya.

Aqidah adalah bentuk mashdar dari kata “*Aqada-Yaqidu-Aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis akidah adalah iman, kepercayaan, dan keyakinan, dan timbulnya kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati.²⁹

Menurut Zuhairini, aqidah adalah: I'tikad batin mengajarkan keesaan Allah SWT, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan.³⁰ Menurut Zaki Mubarak Latif yang menguti pendapat dari Hasan Al Banna mengatakan bahwa aka'id (bentuk jama' dari aqidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati. Sedang kutipan dari Abu Bakar Jabir Al Jazani mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang

²⁸ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 2017), 102.

²⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 2018), 164.

³⁰ Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2019), 60.

dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah.³¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki fitrah tentang adanya Tuhan yang didukung oleh hidayah Allah SWT berupa indra, akal agama dan lain sebagainya, dan keyakinan sebagai sumber utama akidah itu tidak boleh bercampur keraguan. Tiap-tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Dan pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan, karena kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian aqidah adalah sesuatu yang pertama dan utama untuk diimani oleh manusia.

Kemudian pengertian akhlak adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Akhlak itu timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah segenap anggota menggerakkan amal-amal, serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama juga menjauhi segala yang buruk dan tercela. Pemupukan agar dia bersemi dan subur ialah berupa humanity dan iman, yaitu kemanusiaan dan keimanan yang kedua-duanya bersama menuju perbuatan.³²

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa aqidah akhlah adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk

³¹ Zaki Mubarak., et.al., *Aqidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2020), 29.

³² Myrazano, *Kajian Akhlak Tauhid* (<http://noradila.tripod.com/skimatarbiyyahipij/id98.html>), diakses tanggal 20 Maret 2022.

dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi akidah akhlak merupakan bidang studi yang membimbing dan mengajarkan siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan tiga kata yaitu terdiri dari kata pembelajaran, akidah dan akhlak. Berdasarkan pengertian dari tiga kata itu sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka dapatlah dipahami dan diketahui bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran akidah akhlak adalah suatu wahana pemberian pengetahuan, bimbingan, dan pengembangan kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu pengertian pembelajaran akidah akhlak suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syari'at Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan Islamnya.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan pembelajaran akidah akhlak adalah usaha atau bimbingan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-esaan Allah SWT, yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan diwujudkan dengan amal perbuatan atau ibadah. Selain itu

pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan kepada siswa agar dapat membentuk perilaku-perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan syari'at yang ada.

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Selain itu tujuannya adalah untuk menanamkan keyakinan akan ketauhidan Allah SWT dan mampu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta hidup menurut ajaran Islam.

Selanjutnya dijelaskan pula tujuan pembelajaran akidah akhlak secara umum yaitu:

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam Pendidikan Agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik kejalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah SWT adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara penuh kepada-Nya.³³

³³Ali Mustofa, "Akidah Akhlak semester 7", [Aqidah akhlak smester 7 Ali Musthofa-Academia.edu](http://Aqidah.akhlak.semester.7.Ali.Musthofa-Academia.edu), diakses pada tanggal 23 oktober 2022.

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁴

Tujuan pembelajaran akidah akhlak secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan dari siksa Allah SWT. juga diperkenalkan dengan rukun iman, taat kepada Allah SWT dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- b. Menanamkan dalam jiwa peserta didik dengan beriman kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, kitab-Nya, Rasul-Nya dan tentang hari kiamat.
- c. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat dengan Allah SWT, bersyukur dan beribadah hanya kepada Allah SWT.
- d. Membantu peserta didik agar mereka berusaha memahami berbagai hakekat, umpamanya:
 - 1) Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu.
 - 2) Percaya bahwa Allah itu adil, baik di dunia maupun di akhirat.
 - 3) Membersihkan jiwa dan pikiran dari perbuatan syirik.³⁵

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik,

³⁴ Al-Quran, 51: 56.

³⁵ H.A Wahid Sy, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Untuk Kelas X, Semester 1 dan 2* (Bandung: Armico Bandung, 2020), 3.

keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.³⁶

Selain tujuan-tujuan tersebut, penulis juga menuliskan tujuan pembelajaran akidah akhlak ini, secara khusus di tingkat madrasah Tsanawiyah yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.
- c. Memberikan kepada peserta didik tentang akidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT serta untuk memberikan pengetahuan mengenai akhlaqul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, perasaan dan praktis sekaligus mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat.

³⁶ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), 104.

e. Model Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti globe yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.³⁷

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut: 1) Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. 2) Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola. 3) Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program program media computer, dan kurikulum. 4) Pendapat lain dari Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.³⁸

³⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 13.

³⁸ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 52.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu teori yang didesain untuk proses pembelajaran didalam kelas, baik strategi, alat-alat yang dibutuhkan, dan bahkan kurikulum untuk membantu peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan dalam belajar mengajar. Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi tidak semua model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Seorang pendidik diharuskan bijak dalam memilih model pembelajaran. Sasaran pembelajaran juga sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu dan bisa untuk mengikuti model pembelajaran yang pendidik ajarkan, dan memungkinkan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga terciptanya belajar mengajar yang efektif.

Ada beberapa model pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Model ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

b. Model Pembelajaran Tak Langsung (*Inkuiri Training*)

Model pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam model ini

peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

c. Model Pembelajaran Interaktif/Diskusi

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

d. Model Pembelajaran Empirik (*Experiential Learning*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.³⁹

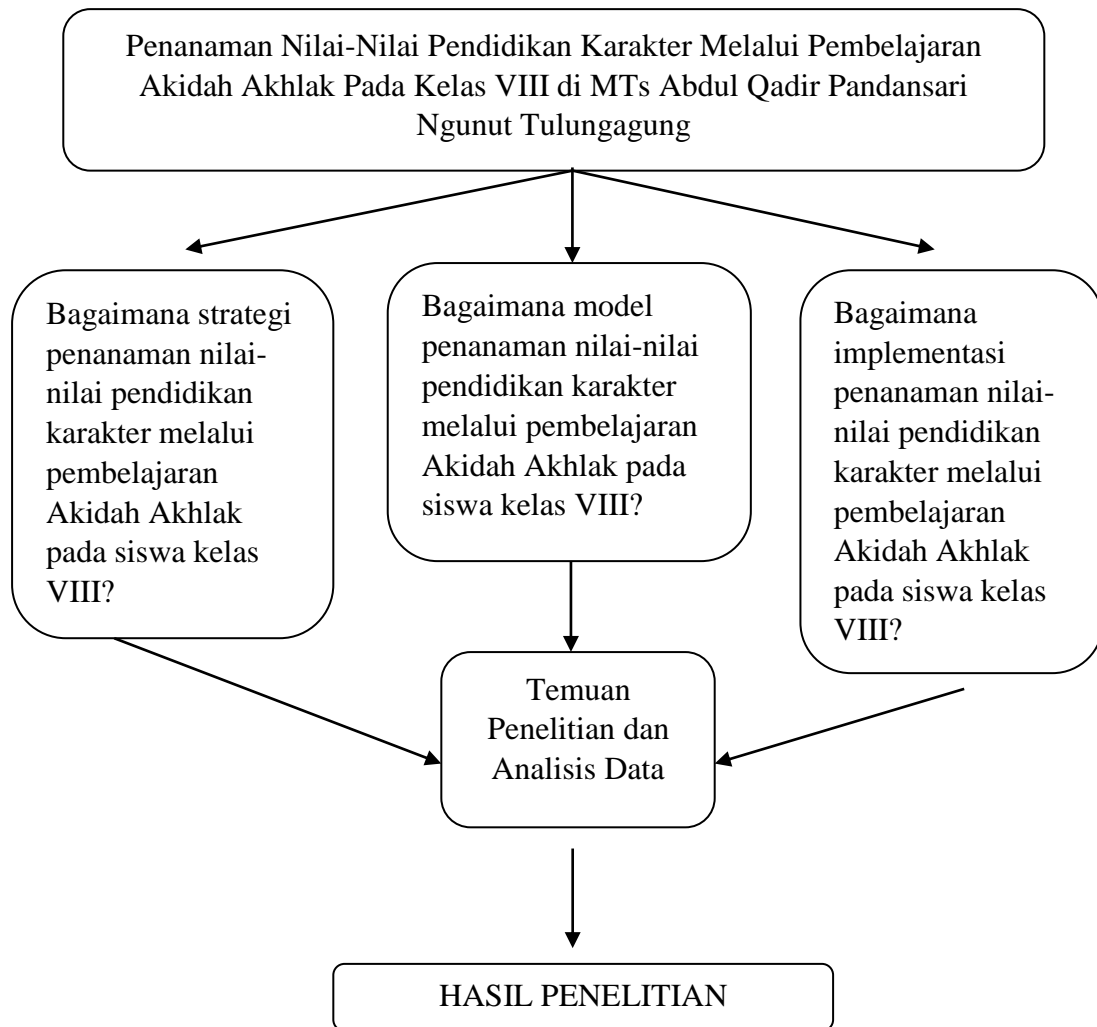
B. Kerangka Berfikir

Pada masa saat ini peran pendidik merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan pembelajaran, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung telah dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku/sikap dan kegiatan keagamaan yang mendorong peserta didik berakhlakul karimah.

³⁹ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 202.

Selain dengan kegiatan keagamaan di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dilakukan dalam pembelajaran dengan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan nilai-nilai agama. Penanaman ini pada dasarnya untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang bermoral secara keseluruhan, dan penanaman nilai-nilai karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk moralitas peserta didik yang saat ini sangat memprihatinkan. Lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, karena didukung dengan tenaga kerja pendidik yang kompeten dan totalitas dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Model-model pembelajaran juga mempengaruhi tercapainya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sehingga penulis memberikan paparan deskriptif secara menyeluruh terkait peristiwa, aktifitas, fenomena, pemikiran, persepsi seseorang maupun kelompok yang penulis temukan di lapangan baik melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Dengan adanya paparan deskriptif ini dapat digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip atau simpulan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VIII di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

Adapun penelitian ini jika ditinjau dari segi tempat dilakukannya penelitian, maka penelitian ini masuk kategori penelitian lapangan (*field research*) sehingga penulis melakukan studi terhadap lapangan dan realita kehidupan sosial yang nyata di dalamnya.⁴⁰

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Abdul Qadir yang terletak di Dusun Jati, Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. penelitian ini difokuskan pada kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang diprogramkan untuk siswa MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung kelas VIII dengan jumlah 40 siswa.

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), 3.

Adapun alasan penulis memilih objek ini adalah sebagai berikut:

1. Karena MTs Abdul Qadir merupakan madrasah yang mempunyai inovasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan mampu mengatasi beberapa masalah yang menjadi kendala pembelajaran.
2. Karena MTs Abdul Qadir juga merupakan madrasah yang menerapkan model pembelajaran Akidah Akhlak dengan efektif dan efisien dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

C. Unit Analisis

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suprayogo dan Tobroni, bahwa suatu penelitian memiliki unit analisis penelitian yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda ataupun waktu yang disesuaikan dengan fokus permasalahannya.⁴¹ Maka penulis di sini menentukan unit analisis dalam penelitian ini berupa konsep pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

D. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Penulis mengumpulkan data dengan langsung melakukan observasi terhadap gedung madrasah, ruang kelas, dan fasilitas yang digunakan di dalam pembelajaran lainnya. Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap sumber primer, yakni Bapak Anton Dwi Aziz selaku Kepala Sekolah MTs

⁴¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2001), 48.

Abdul Qadir Ngunut Tulungagung, dan Bapak Moh. Masrur Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan beberapa siswa-siswi MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

b. Data sekunder

Penulis juga mengumpulkan data sekunder berupa data-data, dokumentasi, dan fasilitas pembelajaran yang tersimpan dan berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis harus memastikan data yang diperoleh adalah data yang benar dan akurat, sehingga penulis di sini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Dalam hal observasi, penulis memilih jenis observasi partisipatif dalam mengamati objek penelitian yang ada di lapangan karena penulis melakukan observasi dengan langsung terlibat di dalam lapangan.⁴² Sumber yang diobservasi oleh penulis adalah pelaksanaan program pembelajaran Akidah Akhlak yang diselenggarakan oleh MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Variabel yang penulis observasi adalah meliputi cara penyampaian materi bimbingan dari guru kepada murid, metode yang digunakan guru dalam bimbingan, respon siswa terhadap proses bimbingan yang dilakukan guru, dan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

⁴² Mardalis, *Metode penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 63.

Melalui observasi partisipatif ini, penulis dapat secara langsung mengetahui, mengalami, dan merasakan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Hal ini tentu sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang benar dan tepat dan menghindarkan penulis dari memperoleh data yang salah.

b. Teknik Wawancara

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Melalui teknik wawancara terstruktur ini penulis melakukan wawancara dengan prosedur yang sistematis di mana satu set pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam menggali sebuah informasi dari responden. Setelah itu hasil wawancara oleh penulis direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Sumber yang menjadi sasaran wawancara antara lain Kepala Sekolah MTs Abdul Qadir, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan para siswa MTs Abdul Qadir, serta sumber lain yang dapat digali informasinya.

Melalui teknik wawancara ini, penulis dapat memperoleh pengetahuan secara lebih luas mengenai prinsip, pemikiran, inovasi, perasaan dan persepsi para guru yang terjun langsung di lapangan terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak ini. Penulis juga dapat menggali informasi tentang pengalaman-pengalaman apa saja yang terjadi di masa lalu yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, faktor pendukung-pendukungnya dan faktor penghambatnya.

c. Teknik Dokumentasi

Dalam teknik ini, penulis mendokumentasikan data-data arsip madrasah yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Termasuk juga penulis mendokumentasikan bagaimana kondisi saat dilaksanakannya pembelajaran

Akidah Akhlak, fasilitas apa saja yang dipakai di dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan lain sebagainya. Paparan data hasil dari dokumentasi ini menyempurnakan data-data yang diperoleh sebelumnya sehingga menjadi lebih kredibel.⁴³

F. Keabsahan Data

Di dalam memastikan keabsahan data yang dipaparkan di dalam penelitian ini, penulis melakukan uji kredibilitas terhadap paparan hasil penelitian melalui pengecekan keabsahan data. Pengecekan ini dilakukan dengan mengacu kepada empat kriteria sebagai berikut:⁴⁴

1. Derajat Keabsahan Data (*redibility*)

Untuk kriteria credibility ini, penulis mengujinya dengan cara:

- a. Memperpanjang pengamatan, yakni penulis melakukan pengamatan lebih dari satu kali. Pengulangan ini bertujuan untuk dilakukan cek ulang terhadap data yang sudah dikumpulkan apakah data tersebut benar-benar valid atau tidak.
- b. Meningkatkan keseriusan dalam mengamati objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sistematis dan berkesinambungan dengan jelas.
- c. Melakukan triangulasi sumber data, yakni penulis memperoleh kebenaran data tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen arsip, hasil wawancara, hasil observasi.

⁴³ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 409.

⁴⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), 234.

2. Keteralihan (*transferability*)

Penulis memastikan bahwa hasil penelitiannya memiliki derajat ketepatan yang akurat sekaligus dapat diterapkan di dalam populasi lain. Sebagai upaya penulis dalam memastikan hal tersebut, penulis menyajikan laporan penelitian ini dengan detail, jelas, sistematis, mudah difahami sekaligus dapat dipercaya.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan ini bisa dicek penulis dengan melakukan audit terhadap proses penelitian secara keseluruhan

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini penulis uji dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan oleh penulis.

G. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data-data, penulis melakukan analisis data dengan tujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberi sebuah arti, makna, dan nilai yang memang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Karena sebuah data menjadi sia-sia dan tidak bermakna jika tidak dilakukan analisis data.⁴⁵ Sebagaimana menurut Sugiono, analisis data di dalam penelitian kualitatif ini penulis lakukan sejak sebelum masuk di dalam lapangan, selama berada di dalam lapangan, dan setelah keluar dari lapangan.⁴⁶

Dengan demikian, penulis setelah mendapatkan data-data dari lapangan, penulis melakukan reduksi data, kemudian *display* data agar mudah difahami, dan setelah itu memverifikasi data atau menarik kesimpulan yang mudah dimengerti.

⁴⁵ Moh. Kasiram, *Metode penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode penelitian)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 127.

⁴⁶ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 436

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

a. Identitas MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung⁴⁷

Nama: MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung

Akreditasi : Akreditasi B

Alamat : Dsn. Jati, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung

Kodepos : 66292

Nomer Telpon : 085784123551

Nomer Faks : -

Email : kamad_121235040032@madrasah.kemenag.go.id

Jenjang : SMP

Status : Swasta

NPSN : 20584971

NSS : -

Lintang : -8.069427

Bujur : 111.90725299999997

Ketinggian : 89

Waktu Belajar : Sekolah Pagi

⁴⁷ "Identitas MTs Abdul Qadir Tulungagung", <http://20590106.siap-sekolah.com/sekolah-profil/>, diakses pada 8 november 2022.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung⁴⁸

Madrasah Tsanawiyah Abdul Qadir berlokasi di Dusun Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh Bapak Drs. Muh. Nukhan A.Q dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya. Madrasah Tsanawiyah Abdul Qadir merupakan Madrasah Tsanawiyah yang termasuk baru berdiri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Abdul Qadir di Kepalai oleh Bapak Moh. Masrur, M. Pd, dengan jumlah siswa 7 anak, pada Tahun Pelajaran 2018/2019 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Anton Dwi Aziz Ridwan, S. Pd, Sampai Sekarang. Pada saat ini di usianya yang ke 12 tahun (2022) Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal bersatutus TERAKREDITASI dengan Surat Keputusan (SK) dari Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur, dengan Nomor: D/KW/MTs/MT/235/2017, dengan peringkat "B" dengan Nomor Statistik Madrasah : 20584971, dengan jumlah 40 Siswa.

Kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Abdul Qadir mengacu kepada kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang beriman, berilmu pengetahuan, dan berketrampilan maka Madrasah Tsanawiyah Abdul Qadir membekali para siswa dengan beberapa kegiatan ekstra kurikuler, yaitu:

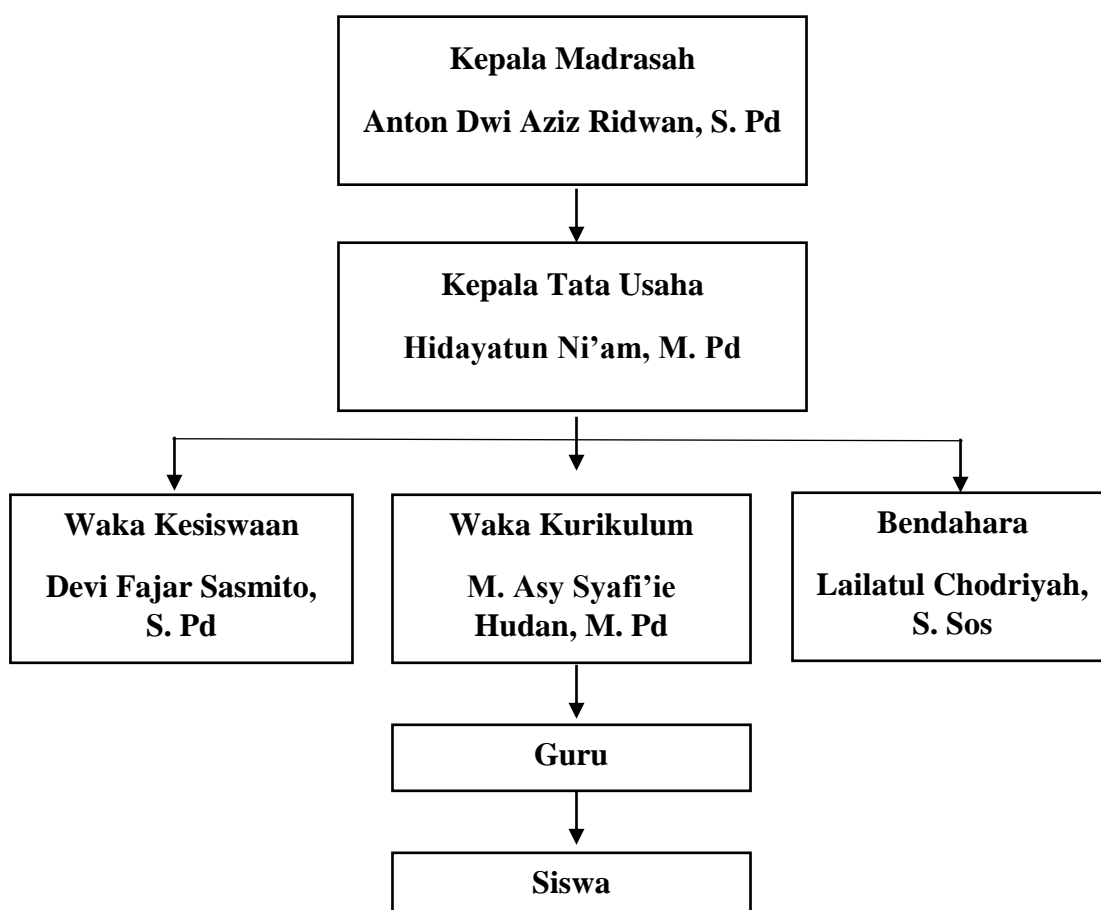
⁴⁸ "Sejarah berdirinya MTs Abdul Qadir", <http://20590106.siap-sekolah.com/sekolah-sejarah/>, diakses pada 8 november 2022.

kegiatan PSHT, Marawis, Hadrah, Desain Grafis, Futsal, Pramuka, Muhadharah (*Public Speaking*), dan Musik Band Religi.

c. Struktur Organisasi MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung⁴⁹

Struktur organisasi MTs Abdul Qadir Tahun Pelajaran 2018/2019, terdiri dari beberapa orang pengelola lembaga pendidikan yang sesuai dengan job yang telah ditentukan oleh yayasan sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs Abdul Qadir



⁴⁹ "Struktur Organisasi MTs Abdul Qadir", <http://20590106.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-struktur/>, diakses pada tanggal 22 oktober 2022.

d. Visi, Misi dan Tujuan MTs Abdul Qadir⁵⁰**1. Visi**

“Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berakhlakul karimah”

2. Misi

- a) Mengadakan Pelatihan guru-guru bidang study.
- b) Mengoptimalkan program kegiatan kesiswaaan melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- c) Membekali siswa dengan ketrampilan/kursus.
- d) Mengikut sertakan siswa dalam pelatihan-pelatihan dan seminar yang menunjang bakat dan minat siswa.

3. Tujuan

- a) Terciptanya guru Bidang Study yang proposional dalam bidangnya.
- b) Menghasilkan lulusan yang militan, berkualitas dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya.
- c) Terciptanya lingkungan sekolah yang asri, indah dan bersih sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil.
- d) Siswa dapat hidup mandiri.

⁵⁰ “Visi dan Misi”, <http://20590106.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-visi/>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2022.

**e. Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Abdul Qadir Pandansari
Ngunut Tulungagung**

Data guru dan tenaga kependidikan MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung keseluruhan berjumlah 11 orang, dengan rincian sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.1 Daftar Pimpinan, Guru & Staf MTs Abdul Qadir

No.	Nama	Jabatan
1	Anton Dwi Aziz Ridwan, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Hidayatun Ni'am, M.Pd	Kepala Tata Usaha
3	Devi Fajar Sasmito, S.Pd.I	Kesiswaan
4	M. Asy Syafi'ie Hudan, M.Pd	Kurikulum
5	Lailatul Chodriyah, S.Sos	Bendahara
6	Linggar Isnaningrum, S.Sos	Guru
7	Moh. Masrur, M.Pd.I	Guru
8	Imam Rokhimi, S.Pd.I	Guru
9	Nova Nurhaya, S.Pd	Guru
10	Sofiyah Sari, S.Si	Guru
11	Zika Muwakhidatuz Zahro, S.Pd	Guru

⁵¹ "Daftar guru dan staff", <http://20590106.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-daftar-guru-staff/>, diakses pada tanggal 9 November 2022.

f. Siswa/Siswi MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung

Data siswa dan siswi MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung keseluruhan, dengan rincian sebagai berikut:⁵²

Tabel 4.2 Daftar Siswa dan Siswi MTs Abdul Qadir

Tahun Ajaran	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah Siswa 7-9
2019/2020	15	12	10	37
2020/2021	17	15	13	45
2021/2022	10	15	15	40

g. Sarana dan Prasarana MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung

Data sarana dan prasarana MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung, dengan rincian sebagai berikut:⁵³

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs Abdul Qadir

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Buruk
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-

⁵² "Daftar siswa", <http://20590106.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-daftar-siswa/>, diakses pada tanggal 9 November 2022.

⁵³ "Sarana dan Prasarana MTs Abdul Qadir", <http://20590106.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-sarana-prasarana/>, diakses pada tanggal 9 November 2022.

4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-
10	R. Guru	1	1	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-
12	R. Konseling	1	1	-
13	R. Tempat Ibadah	1	1	-
14	R. UKS	1	1	-
15	Jamban	6	6	-
16	Gudang	1	1	-
17	R. Sirkulasi	1	1	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-
20	R. Lainnya	-	-	-

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir guna mendapatkan data sebanyak banyaknya sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan.

Peneliti diharuskan untuk mengumpulkan, mencari, dan memilah data yang diperlukan. Dari banyaknya data yang diperoleh, peneliti diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian di lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus juga akan dilakukan analisis data guna untuk menjelaskan lebih lanjut terkait data yang relevan. Adapun paparan data yang perlu disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan seperti di bawah ini:

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas VIII di MTs Abdul Qadir

Guru didalam lembaga pendidikan secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan terhadap peserta didiknya. Guru menjadi figur yang utama, sebagai teladan yang baik terutama guru akidah akhlak di lembaga pendidikan. Guru Akidah Akhlak bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas perilaku peserta didiknya yang berkarakter dan yang Islami. Agama Islam memerintahkan umatnya untuk mencari ilmu, tidak hanya mencari saja tetapi juga mempunyai kewajiban untuk menyampaikan walau hanya satu ayat. Tidak hanya mengajarkan ilmu saja, tetapi juga mendidik dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Guru Akidah Akhlak bertanggungjawab dan bertugas untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan pada diri siswanya, membimbing kerohanian siswa, menumbuhkan sikap beradab siswa, menanamkan toleransi antar umat beragama. Strategi guru akidah akhlak dalam

menanamkan pendidikan karakter peserta didik yaitu dengan memberikan pendidikan ilmu agama dan menanamkan moral pada peserta didik.

Guru Akidah Akhlak adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya agar terbentuk akhlaqul karimah, sehingga budaya pendidikan karakter menjadi kebiasaan baik sehari-hari yang tidak tertanam di lingkungan sekolah saja, tetapi juga diharapkan mampu tertanam di keluarga dan lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan sarana peserta didik untuk mencari ilmu bekal masa depannya. Pengetahuan yang dibutuhkan pada masa yang akan datang tidak hanya terkait dengan akademik saja, tetapi pengetahuan yang dibutuhkan di masa yang akan datang adalah perilaku Islami. Di MTs Abdul Qadir Jati Ngunut Pandansari Tulungagung menyusun visi misi yang sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan masyarakat saat ini. Adapun visinya ialah Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berkepribadian sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung, peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Anton Dwi Aziz selaku Kepala di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung. Beliau menyatakan bahwa:

“kegiatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang setiap hari senin-kamis dan sabtu dilakukan adalah membaca al-Qur’an sebelum jam pembelajaran dimulai (dihari Jum’atnya pengamalan yasin dan tahlil), kultum setelah sholat dhuha berjama’ah, serta yang setiap hari dilakukan adalah membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran. Sholat dhuha secara berjama’ah dengan memberikan absensi sebagai warning guna untuk menumbuhkan kesadaran para peserta didik, untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang

tidak setiap hari dilakukakan, misalkan satu bulan sekali setiap kelas mengadakan khataman Qur'an dan syukuran bersama, mengadakan qiyamul lail dirumah salah satu wali murid, infaq setiap hari jum'at, PHBI dll. Kegiatan-kegiatan seperti ini perlahan-lahan sudah mulai aktif kembali setelah 2 tahun henggang dari kegiatan di sekolah karena covid (AD.RM1.1).”⁵⁴

Selaras dengan pernyataan Bapak Masrur selaku guru Akidah Akhlak dan juga yang membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an di kelas setiap hari sabtu sebelum pembelajaran dimulai mengatakan:

“Di sekolah sini pembiasaan-pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter sangat diutamakan, karena pendidikan karakter itu sangat bermanfaat untuk bekal peserta didik dimasa yang akan datang. Kita sebagai seorang muslim yang taat agama Insha Allah, perbuatan-perbuatan kita tidak luput dari hal agama. Dengan begitu pembiasaan kegiatan membaca Al Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah dan ngaji kitab kuning dll supaya peserta didik di sini menjadi orang yang bermanfaat dan berkarakter Islami yang tidak hanya mengetahui ilmu pengetahuan dari materi saja (MM.RM1.2).”⁵⁵

Adapun peneliti juga menemukan strategi guru akidah akhlak melalui persetujuan lembaga dan data dokumentasi terkait dengan kegiatan yang merujuk ke penanaman karakter yang menjadi rutinitas kegiatan di sekolah, ada beberapa strategi, diantaranya:

a. Melalui Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode yang digunakan dalam pendidikan di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung ini. Dengan keteladanan peserta didik dapat memperoleh suatu pemahaman mengenai pengetahuan/ ilmu. Hal ini dikarenakan keteladanan itu memberikan pengertian dan pemahaman melalui penyampaian materi secara lisan secara langsung oleh seorang guru yang dapat diterima dan dipahami peserta didik. Sehingga peserta didik yang

⁵⁴ Anton Dwi, *wawancara* (Tulungagung, 2 September 2022).

⁵⁵ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

tadinya belum tahu menjadi tahu. Berikut penjelasan bapak Masrur selaku guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa :

“Langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan pengetahuan (*transfer knowledge*) dalam bentuk ceramah terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terutama shalat berjama’ah. Misalnya pemahaman bahwa shalat berjama’ah itu penting, terkait dengan tatacaranya shalat berjama’ah dsb. Pemberian pemahaman ini biasanya dilakukan didalam kelas dalam bentuk pembelajaran, maupun diluar kelas. Selain itu juga saya selaku guru akidah akhlak ikut serta dalam kegiatan sholat dhuha berjama’ah karena guru merupakan teladan yang akan dicontoh oleh anak didiknya sekaligus dapat memantau kesungguhan dan keilklasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tersebut (MM.RM1.3).”⁵⁶

Senada yang diungkapkan oleh Bapak Anton Dwi Aziz selaku kepala di MTs Abdul Qodir Jati Pandansari Tulungagung yang mengatakan bahwa :

“Memberikan pengetahuan kepada peserta didik misalnya mengenai pentingnya shalat berjama’ah, membaca al-Qur’an, dsb. Pemberian pengetahuan ini, biasanya melalui metode ceramah atau arahan secara langsung kepada peserta didik sehingga dalam melakukan praktik peserta didik akan mengerti isi dari kenapa kegiatan ini penting untuk diterapkan di dalam diri peserta didik. Tidak hanya peserta didik yang melakukan kegiatan sholat berjama’ah melainkan guru juga ikut khususnya guru Akidah Akhlak (AD.RMI.4).”⁵⁷

Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti lakukan bahwa guru di MTs Abdul Qadir juga ikut andil dalam kegiatan sholat berjama’ah khususnya guru Akidah Akhlak. Guru juga memantau ketika peserta didik sedang wudhu, menata shaf salat berjama’ah dan mengabsen kegiatan tersebut jika ada yang alasan atau bolos akan ada konsekuensinya seperti setor 1 ayat Al Qur’an. Dan yang mengimami sholat peserta didik laki-laki yang sudah tertera dijadwal supaya nantinya bisa mempraktekkan diluar lingkungan sekolah.

⁵⁶ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

⁵⁷ Anton Dwi, *wawancara* (Tulungagung, 2 September 2022).

b. Menggunakan Praktik/Pelatihan

Menggunakan praktik/pelatihan dilakukan, tata cara berperilaku baik bukan hanya sebatas teori saja. Namun juga perlu dipraktikkan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dan didampingi secara langsung oleh para guru-guru.

Hal ini dituturkan oleh Bapak Masrur, S.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung yang menyatakan bahwasanya:

“Praktik langsung dan pelatihan-pelatihan kepada para peserta didik ini sangat penting. Apalagi pelatihannya secara berulang-ulang untuk membentuk ketrampilan dan pembiasaan para siswa-siswi. Seperti dalam program yang saya buat dimana mewajibkan peserta didik berinfak setiap hari jum’at dan berjalan dengan baik sehingga diikuti oleh guru-guru lain yang pada akhirnya menjadi program wajib sekolah dalam kegiatan infak hari jum’at ini. Pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi anak-anak. Salah satunya adalah berjiwa dermawan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat menanamkan sikap peduli terhadap orang lain. Bahwa kita di masyarakat saling membutuhkan antar sesama orang lain. Dan kebetulan saya sendiri selaku guru akidah akhlak yang mendampingi kegiatan infak hari jum’at ini (MM.RM1.5).”⁵⁸

Hal ini relevan dengan pernyataan bapak Masrur selaku guru Akidah Akhlak yang mengatakan:

“Dalam pelatihan infak ini dulunya memang tidak ada mbak, hanya pak Masrur saja yang menerapkan kepada peserta didik, beliau menghimbau peserta didik untuk infak dengan nominal seiklasnya. Seiring berjalannya waktu guru-guru yang lain juga menerapkan infak setiap hari jum’at sehingga menjadi program wajib dari sekolah sampai saat ini. Hasil dari pengumpulan infak ini nantinya dikasihkan kepada orang yang membutuhkan, menjenguk teman sakit atau untuk bertakziah jika ada warga sekolah dan warga sekitar sekolah yang meninggal (MM.RM1.6).”⁵⁹

c. Pembiasaan

⁵⁸ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

⁵⁹ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung 3 September 2022).

Pembiasaan ini diterapkan dalam strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan metode pembiasaan ini maka peserta didik akan terbiasa melakukannya. Berdasarkan pengamatan dari jadwal kegiatan bersama di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Masrur sebagai guru akidah akhlak di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung mengatakan bahwa :

“Pembiasaan ini diharapkan akan tumbuh dalam diri para siswa-siswi, jika sudah terbiasa dilakukan disekolah maka diharapkan juga terbiasa ketika nanti peserta didik tidak berada dilingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah selalu berdo’a ketika akan memulai dan selesai pembelajaran, maka diharapkan anak ketika di manapun tempatnya akan terbiasa selalu berdo’a ketika akan melakukan suatu hal (MM.RM1.7).”⁶⁰

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya tidak cukup memberikan ilmunya dan pelatihan saja dalam strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, melainkan harus dibiasakan dan dilakukan secara berulang ulang di kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan Keteladanan

Metode ini sangat memiliki presentasi tinggi untuk mendidik peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik khususnya di usia bangku sekolah pada tingkat menengah, mereka mulai kritis ketika memilih nilai-nilai yang akan dilakukan. Mereka mulai mengamati lingkungannya dan akan menirunya jika para anggota yang ada didalamnya (sekolah, keluarga dan masyarakat) juga melaksanakannya dengan baik. Maka dari itu seluruh warga MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung berupaya membangun komitmen yaitu memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik. Misalnya para

⁶⁰ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

dewan guru khususnya guru akidah akhlak juga selalu memberikan sikap dan contoh yang baik pada peserta didiknya. Bapak Anton Dwi juga menuturkan bahwa

“Kita sebagai guru sepantasnya sebagai cerminan pada siswa-siswinya, maka dari itu berusaha juga melakukan sebagaimana yang diperintahkan pada mereka. Karena memang tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan merupakan kewajiban kita kepada Allah SWT (AD.RM1.8).”⁶¹

Senada dikatakan oleh salah satu siswi kelas VIII di MTs Abdul Qadir Jati

Pandansari Tulungagung yang bernama Dewi Putri bahwasanya:

“Iya, pak Masrur selalu memberikan contoh teladan yang baik. Beliau selalu ikut kegiatan keagamaan seperti sholat berjama’ah, menyimak baca Qur’an. Beliau juga sering sekali mengingatkan kepada teman-teman disini untuk selalu ingat kepada Allah dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita (DP.RM1.9).”⁶²

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya tidak cukup memberikan pengetahuan dan perintah saja dalam menanamkan budaya shalat berjama’ah. Melainkan sebagai guru di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung juga ikut melaksanakan kegiatan dan sikap yang baik serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Karena seorang guru itu sesuai dalam istilah Jawa yaitu “*digugu dan ditiru*”.

e. Memberikan Nasehat dan Motivasi

Memberikan nasehat dan motivasi ini lebih ditekankan oleh para guru di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung ketika mendidik peserta didik. Metode nasihat dan motivasi dilakukan dengan pendekatan individu maupun kelompok. Metode ini dirasa akan lebih dapat mendorong peserta didik untuk bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam

⁶¹ Anton Dwi, *wawancara* (Tulungagung, 2 September 2022).

⁶² Dewi Putri, *wawancara* (Tulungagung, 4 September 2022).

kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan Moh Masrur selaku guru akidah akhlak di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung yang mengatakan bahwa :

“Kami dalam mendidik para siswa dan siswi tidak menggunakan kekerasan. Adapun kami sering melakukan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para siswa-siswi untuk berperilaku beragama. Oleh karena itu kami memilih banyak-banyak motivasi dan nasihat yang positif pada para siswa-siswi kami, karena jika mereka sadar maka mereka akan melaksanakan suatu ibadah itu dengan baik., baik ketika ada pengawasan maupun tidak (MM.RM1.10).”⁶³

Senada diungkapkan oleh Bapak Anton Dwi selaku Kepala di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung bahwasanya:

“Ya, memberikan nasihat dan motivasi secara langsung pada peserta didik. Kami tidak mampu setiap saat menasihati maupun memotivasi para siswa-siswi yang sekian banyak, oleh karenanya kami juga meminta guru akidah akhlak untuk menasihati dan memotivasi juga. Adapun separuh waktu mereka dihabiskan dibangku sekolah, dan separuh waktu lainnya dihabiskan dirumah maka kami juga meminta para orang tua juga mampu memotivasi dan menasihati anak-anaknya ketika dirumah untuk selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anaknya (AD.RM1.11).”⁶⁴

Salah satu siswi kelas VIII di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung yang bernama Dewi Putri juga mengatakan bahwa:

“Iya mas, pak Masrur selalu memberi nasehat kepada kami jika ada sesuatu yang kurang baik dan memberikan arahan. Dan juga kami sering diceritakan kisah-kisah terpuji sebagai suri tauladan menjalankan perintah agama Islam sehingga kami lebih semangat untuk melakukan kebaikan (DP.RM1.12).”⁶⁵

Data diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan peserta didik dalam berbudaya dan berkarakter yang baik adalah dengan cara menasihati dan memotivasinya. Karena kuncinya

⁶³ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

⁶⁴ Anton Dwi, *wawancara* (Tulungagung, 2 September 2022).

⁶⁵ Dewi Putri, *wawancara* (Tulungagung, 4 September 2022).

terletak pada tinggi/kurangnya tingkat kesadarannya dalam melaksanakan kebaikan. Jika mereka sadar maka tanpa disuruh, dimarahi, atau diberikan suatu penghargaan mereka tetap akan melaksanakannya.

2. Model Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung

a. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bapak Masrur tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya kegiatan pembelajaran langsung (*direct instruction*) saya bikin menjadi metode jigsaw, metode ini menurut saya lebih mempermudah anak-anak dalam memecahkan masalah. Ketika ada salah satu anak atau salah satu dari anggota kelompok yang belum paham bisa dijelaskan oleh kelompok lain, begitu juga seterusnya. Jadi anak bisa lebih mengerti dari pengetahuan teman-temannya tanpa saya mennjelaskan atau demonstrasi lagi. Tetapi tidak semua materi yang ada di akidah akhlak bisa diterapkan di metode ini, seperti ilmu kalam, ilmu tasawuf dan ilmu tentang ketuhanan. Takutnya nanti anak-anak salah pemahaman, kalau tentang masalah akhlak dasar-dasarnya itu mudah, seperti fastabiqul khoirot, dinamis, etos kerja, itu kan masalah atau pembahasannya tidak terlalu tinggi, kalau yang berkaitan dengan ilmu-ilmu ketuhanan saya sendiri yang akan menjelaskan kepada anak-anak (MM.RM1.13).”⁶⁶

Wawancara dilakukan juga dengan salah satu siswi yang bernama Dewi

Putri. Dalam wawancara denganya dia mengatakan bahwa :

“Ketika menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pelajaran Akidah Akhlak model kelompok ini akan sangat

⁶⁶ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

mudah. Karena siswa dapat belajar dengan teman-teman. Apabila ada permasalahan bisa saling diskusi (DP.RM1.14).”⁶⁷

Adanya pembelajaran langsung (*direct instruction*) sudah tentu menguntungkan bagi siswa yang memiliki kendala dalam memahami materi yang ada selama proses pembelajaran, dalam beberapa kasus juga ditemukan beberapa anak memiliki kecenderungan kendala pada materi yang sama sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan dari wawancara diatas. Selain kendala dari pemahaman siswa itu sendiri, metode yang diterapkan dalam pembelajaran langsung (*direct instruction*) menggunakan metode jigsaw yang lebih mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini tidak selalu berjalan lancar. Sudah tentu dalam segala hal ada kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Masrur, selaku guru Akidah Akhlak.

b. Model Pembelajaran Tak Langsung (*Inkuiri Training*)

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti, bahwasanya pendidik akidah akhlak dalam menggunakan model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) pada persiapan, pendidik Akidah Akhlak di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung mampu untuk menguasai model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidik Akidah Akhlak menggunakan bantuan model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*)

⁶⁷ Dewi Putri, *wawancara* (Tulungagung, 4 September 2022).

dalam menyampaikan sebuah materi Akidah Akhlak. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Masrur, ketika wawancara dengan beliau bahwa:

“Persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan rpp, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan dilaksanakan, baik dari salam sampai penutup. Selain itu untuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sekarang semakin maju pendidik menggunakan alat bantu seperti model pembelajaran dimana dalam model pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi akidah sehingga keterkaitan itu dapat membantu khususnya, untuk pembelajaran yang efektif (MM.RM1.15).”⁶⁸

Maka untuk mengatasi hal tersebut guru Akidah Akhlak di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung yaitu Bapak Masrur mempunyai inisiatif dan mempunyai banyak pengalaman untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau juga menggunakan model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*). Model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, salah satunya dengan cara aktif untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang dikaji pada materi akhlak tercela pada pelajaran akidah akhlak. Seperti yang di ungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung melalui wawancara peneliti dengan beliau Bapak Masrur:

“Jadi untuk model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) ada beberapa hal diantaranya yaitu bertanya, dan menjawab, dengan diperlukannya model tersebut dapat memberikan keaktifan dalam

⁶⁸ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

proses pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri training yang kami sajikan, sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi akhlak yang terjadi pada lingkungan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi dari penanaman akhlak dalam kehidupan. Oleh karena itu model ini sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan model yang pendidik gunakan terakhir ada memberikan solusi dan mengidentifikasi atas permasalahan. Dengan harapan agar setiap individu peserta didik mampu mempelajari materi-materi yang terkait karena setiap peserta didik harus bisa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Kami menerapkan model seperti ini agar peserta didik dapat menemukan jawaban yang tepat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir. Dan didalam mengidentifikasi atas solusi tersebut terdapat Tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan satu persatu agar peserta didik mampu terangsang untuk berfikir memberi jawaban atas permasalahan yang diperolehnya. Cara tersebut dapat memberikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih mudah untuk memahaminya (MM.RM1.16).”⁶⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika terjun langsung dilapangan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung dapat disimpulkan bahwa pendidik sebagai keteladanan, motivator, inspirator, dan juga fasilitator maka peserta didik akan mudah memahami pelajaran akidah akhlak dan kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Model Pembelajaran Interaktif/Diskusi

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Sebagai persiapan dalam pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak, guru merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian merumuskan permasalahan dengan jelas dan ringkas, mempertimbangkan karakteristik masing-masing peserta didik, menyiapkan kerangka diskusi, menyiapkan fasilitas diskusi. Hal itu selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Masrur selaku guru Akidah Akhlak di MTs Abdul

⁶⁹ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung, mengenai persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode diskusi:

“Berkaitan mengenai persiapan dalam penggunaan metode diskusi yang saya lakukan pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dengan melihat karakteristik masing-masing peserta didik lalu menyiapkan atau merumuskan aspek-aspek masalah; menuliskan garis besar bahan diskusi; alokasi waktu; penyusunan tempat; menentukan aturan atau prosedur berjalannya diskusi dan yang terakhir menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menggandakan bahan diskusi (MM.RM1.17).”⁷⁰

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, memang tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Untuk lebih membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran haruslah ada variasi metode yang digunakan oleh seorang pendidik.

d. Model Pembelajaran Empirik (*Experiential Learning*)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Masrur selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII menunjukkan bahwa:

“Pelaksanaan model pembelajaran empirik (*experiential learning*) didasarkan pada langkah-langkah yang mengacu pada empat tahap pembelajaran empirik (*experiential learning*) yaitu *feeling, watching, thinking, and doing* (MM.RM1.18).”

Sesuai dengan tahap pembelajaran empirik (*experiential learning*), maka pembelajaran diawali dengan tahapan *feeling* (merasakan) yaitu peserta didik diajak merasakan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dalam tahap ini guru biasanya menggunakan metode bercerita. Dengan bercerita guru berusaha membangkitkan emosi-emosi yang ada dalam diri peserta didik agar dapat terbawa suasana dan merasakan peristiwa-peristiwa dalam cerita atau kisah yang dibawakan. Pada tahap ini, siswa

⁷⁰ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

terlihat memperhatikan apa yang diceritakan dan seperti larut dalam suasana, hal ini terlihat dari respon peserta didik yang beberapa kali menganggukkan kepala dan respon-respon lain yang menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan apa yang guru sampaikan, meski ada beberapa peserta didik yang terlihat tidak mau mendengarkan dan mengantuk.

Pada tahap yang ke dua yaitu tahap mengamati (*watching*), peserta didik difasilitasi untuk mengamati sebuah gambar atau video, contoh kejadian, atau permasalahan sesuai materi yang dipelajari yang nantinya akan didiskusikan secara berkelompok dengan teman sekelompoknya. Pada tahap ini peserta didik dipancing untuk memperbanyak bertanya tentang apa yang sedang diamati.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bertanya ini bisa dilakukan antara guru dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa. Guru harus mampu merangsang siswa untuk bertanya terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak yang dipelajari tersebut.

Pada tahap ke tiga yaitu berpikir (*thinking*), peserta didik diarahkan untuk memikirkan dan mendiskusikan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami seperti yang ditunjukkan pada tahap kedua atau memberikan solusi atas permasalahan yang diberikan pada tahap kedua. Dan bisa juga menanggapi apa yang mereka lihat apabila hal itu terjadi pada diri peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah berbuat (*doing*). Berdasarkan hasil observasi, dalam tahap ini siswa mengemukakan hasil dari tugas kelompok yang telah dikerjakan pada tahap sebelumnya. Dalam mengemukakan hasil dapat berupa

presentasi, demonstrasi, atau bermain peran. Pada tahap ini, siswa difasilitasi untuk mengemukakan contoh-contoh penerapan dari hasil kesimpulan pembelajaran yang diperolehnya. Peserta didik dapat mengemukakan hasil diskusinya dengan presentasi, demonstrasi, atau bisa juga dengan bermain peran, tergantung dengan tugas yang guru berikan pada tahap ke tiga.

3. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir

MTs Abdul Qadir merupakan salah satu madrasah yang memiliki program-program yang dapat membentuk karakter siswa. Tidak hanya pada program-program sekolah saja, namun pada pembelajaran juga, salah satunya yaitu pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak ini sangat cocok sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anton Dwi Aziz Ridwan, S.Pd, (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran akidah akhlak ini menjadi sangat strategis posisinya saat ini karena pendidikan saat ini menekankan pada nilai-nilai karakter yang mana mata pelajaran akidah ini menjadi icon dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam rumpun sekolah yang sejatinya mata pelajaran tersebut harus mewarnai mata pelajaran yang lain. Namun demikian, hal ini bukan hanya tugas guru mapel akidah akhlak saja, tapi guru-guru yang lain pun harus melakukannya (AD.RM1.19).”⁷¹

Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Masrur (Guru Akidah Akhlak) menyatakan bahwa:

⁷¹ Anton Dwi Aziz, *wawancara* (Tulungagung, 2 September 2022).

“Menurut bapak menanamkan nilai-nilai karakter ketika pembelajaran akidah akhlak itu perlu, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dan sangat berpengaruh mata pelajaran Akidah Akhlak kita tanamkan kepada siswa didik kita agar menjadi anak didik yang berkarakter, salah satunya beragamis (MM.RM1.20).”⁷²

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak ini dapat membentuk karakter siswa. Yang mana mata pelajaran akidah akhlak ini menjadi icon dalam pembentukan karakter di sekolah karena di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membentuk karakter siswa ketika pembelajaran akidah akhlak seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran tertentu agar peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga tertanamlah karakter yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masrur (Guru Akidah Akhlak) menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru kita harus menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik serta mengoptimalkan potensi-potensi peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang islami atau berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, serta mengajarkan keyakinan kebenarannya yang sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Kemudian ketika pembelajaran bapak menggunakan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik di antaranya yaitu metode pembelajaran langsung/ceramah, metode tutor teman sebaya, metode team quiz,

⁷² Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

metode keteladanan, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan metode latihan (MM.RM1.21).”⁷³

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk membentuk karakter siswa seorang guru harus menjadi contoh yang baik, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga mendidik. Kemudian guru melakukan pembelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, tidak membosankan sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah pada setiap materi yang telah disampaikan kemudian terbentuklah karakter siswa setelah melakukan pembelajaran tersebut. Dari observasi yang telah penulis amati, penulis melihat secara langsung ketika beliau mengajar di kelas, beliau menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya, dan membuat suasana belajar yang tenang, aman, tentram, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Sebagaimana terdapat salah satu siswi yang bernama Dewi Putri (Siswi Kelas VIII) menyatakan bahwa:

“Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran favorit saya, saya menyukai pembelajarannya karena gurunya menyenangkan, pelajaran ini pun bisa merubah saya dan mengingatkan saya untuk selalu berbuat kebaikan, guru saya mengajarkannya dengan suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya dengan santai suka bercerita dengan nada nada yang menurut saya sangat menarik dan enak untuk didengar, sehingga mudah untuk dipahami (DP.RM1.22).”⁷⁴

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pelajaran akidah akhlak ini dapat merubah dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan sehingga dari situ terbentuklah karakter peserta didik yang baik. Hal ini terjadi karena guru mengajar dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

⁷³ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

⁷⁴ Dewi Putri, *wawancara* (Tulungagung, 4 September 2022).

Dari hasil wawancara dengan peserta didik penulis menemukan bahwa setelah mereka melakukan pembelajaran akidah akhlak mereka menjadi pribadi yang jujur, sopan, santun, disiplin, toleransi, optimis, dan religius. Yang mana sikap-sikap tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai karakter. Sebagai contoh dari penerapan nilai-nilai yang telah tertanam pada peserta didik sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

- 1) Jujur : Tidak menyontek ketika ujian
- 2) Sopan Santun : Mengucapkan salam ketika pergi/pulang sekolah
- 3) Disiplin : Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 4) Toleransi : Menghargai pendapat orang lain
- 5) Percaya Diri : Mengerjakan tugas sendiri
- 6) Religius : Melakukan shalat, berdzikir, berdoa, dan tadarus

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Moh. Masrur yang menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai karakter yang sudah tertanam sesuai dengan apa yang telah bapak amati yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, dan peduli lingkungan (MM.RM1.23)”.⁷⁵

Kemudian bapak Anton Dwi Aziz Ridwan, S.Pd (Kepala Sekolah) memaparkan juga bahwa:

“Nilai-nilai karakter yang telah tertanam di MTs Abdul Qadir ini berawal dari kejujuran, karena sejatinya umat muslim ini harus jujur, setelah jujur itu tertanam maka nilai-nilai yang lainpun akan mengikutinya, seperti disiplin, komunikasi, religius, percaya diri, tanggungjawab, dan mandiri (AD.RM1.24)”.⁷⁶

⁷⁵ Moh Masrur, *wawancara* (Tulungagung, 3 September 2022).

⁷⁶ Anton Dwi, *wawancara* (Tulungagung, 2 September 2022).

Dari hasil pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak ini telah membentuk beberapa karakter peserta didik seperti religius, jujur, sopan santun, disiplin, toleransi, percaya diri, dan lain-lain.

C. Pembahasan

1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di MTs Abdul Qadir

Strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Abdul Qadir merupakan usaha sadar dari guru guna menanamkan dan membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Strategi ini dilakukan guru dengan sadar dan tanggung jawab guna memberikan rangsangan kepada siswa agar karakter yang tertanam masuk kedalam diri siswa dan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu sangat penting, karena dengan menerapkan strategi yang efektif dan efisien ini dapat terwujudnya pembelajaran yang sesuai yang diinginkan. Sedangkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada system pendidikan nasional yang mencantumkan 18 nilai-nilai karakter hanya saja dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, karakter yang ditanamkan mengarah kepada hal-hal yang sesuai dengan aturan Islam. Strategi ini dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Abdul Qadir guna membekali siswa memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Seperti selalu berkata sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua, selalu mengucapkan salam jika bertemu guru, selalu menjalankan ibadah shalat tepat waktu dan juga menjalankan sunnah-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung sebagai berikut :

a. Melalui keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan social. sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaanya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Dari definisi diatas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*).

Keteladanan pendidikan islam ialah mencapai keredahan kepada Allah dan mengikat tahap ahlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia.⁷⁷

Pemberian keteladanan oleh para guru-guru di MTs Abdul Qadir terhadap peserta didik sangat ditekankan oleh Kepala Sekolah. Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, baik di dalam pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya. Seperti

⁷⁷ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 4.

yang dijelaskan oleh Bapak Masrur selaku guru akidah Akhlak, Biasanya keteladanan itu dapat kita lakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Misalnya secara langsung yaitu mereka mencontoh langsung kepada guru-guru, misalnya dari segi penampilan. Kita sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh oleh peserta didik harus selalu memperhatikan penampilan yaitu cara kita berpakaian harus selalu rapi dan sopan, karena peserta didik akan mencontoh apa yang mereka lihat. Dan secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran saya memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, misalnya kisah teladan Nabi Muhammad SAW kisah para pahlawan dan syuhada, dan kisah orang-orang besar. Tujuan saya menceritakan kisah tersebut agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini yang terjadi di lapangan, bahwa guru akidah akhlak sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik, seperti contoh kecil yang penulis kutip yaitu dari segi penampilan, guru harus selalu berpakaian rapi dan sopan, guru dalam bertuturpun dengan kata-kata baik. Dalam konteks penanaman akhlak melalui peran seorang guru, guru tidak menggunakan kalimat yang kasar dalam menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.

b. Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus

berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.⁷⁸

Pembiasaan yang dimaksud penulis adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam setiap harinya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan oleh semua guru yang ada di MTs Abdul Qodir.

Pembiasaan yang biasa dilakukan sepanjang pengamatan penyusun antara lain adalah, membiasakan salat zhuhur berjamaah ketika waktu dhuhur tiba, membiasakan membawa al-Quran setiap harinya, mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya dan Kepala Sekolah MTs Abdul Qodir apabila bertemu baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, berdoa bersama dan membaca Al-Quran sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, membiasakan mengatakan permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai keagamaan yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas, dan yang paling ditekankan di sini adalah melaksanakan salat berjamaah, karena salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, apabila seorang muslim tidak melaksanakan salat maka mereka sama halnya dengan merobohkan agama

⁷⁸ Ibid., hal. 5.

sebab benteng utama dari agama adalah salat. Orang yang melaksanakan salat dengan baik maka moralitasnya akan ikut baik. Begitu juga dengan peserta didik di MTs Abdul Qodir mereka juga diajak untuk selalu melaksanakan salat berjamaah agar supaya dapat membentengi moralitas mereka. Apabila peserta didik tidak melaksanakan salat berjamaah maka mereka akan mendapatkan *punishment* atau hukuman dari sekolah.

c. Melalui metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Begitu juga dengan MTs Abdul Qadir, guru-guru di MTs tersebut tidak pernah lepas dengan metode ceramah termasuk guru bidang studi Akidah Akhlak. Guru bidang studi Akidah Akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah dibanding metode-metode yang lainnya, karena menurut beliau metode ceramah ini memerlukan keterampilan tertentu dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tidak membosankan.

d. Melalui Nasehat/Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku seperti sebuah faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai

basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.⁷⁹

Nasehat/motivasi diberikan guru kepada siswa agar nantinya siswa tergugah hatinya untuk melakukan kepada hal-hal yang baik sehingga nantinya siswa memiliki karakter yang baik. Guru dalam pembelajaran tersebut memberikan penjelasan tentang materi tersebut dan juga guru dalam akhir pembelajaran, guru memberikan motivasi tentang materi tersebut. Siswa mendengarkan dengan serius dan sangat menghayati.

Motivasi tersebut berisi tentang semangat dalam menuntut ilmu dan juga mensyukuri nikmat karena zaman sekarang banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang menyebabkan anak malas dalam berbuat baik.

Observasi tersebut juga dikutkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Masrur selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan dorongan/motivasi kepada siswa misalnya melalui materi yang diajarkan di kelas. Wawancara Bapak Masrur juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Hal ini disampaikan oleh Dewi Putri dalam proses pembelajaran Bapak Masrur selalu memberikan motivasi yang menyentuh hati.

⁷⁹ Ibid., hal. 127.

2. Model Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung

a. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan siswa dapat maksimal dalam belajar di kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa, pendaya gunaan waktu serta kondisi kelas yang di kontrol secara ketat pula. Pemberian arahan dan kontrol secara ketat di dalam model pembelajaran langsung ini terutama sekali dilakukan ketika guru menjelaskan tentang tugastugas belajar, menjelaskan materi pelajaran.⁸⁰

Model pembelajaran langsung (*Direct Instrustion*) digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Model pembelajaran *direct instruction* memiliki keunggulan dalam mempelajari keterampilan dasar (*Procedural Knowledge*) dan memperoleh informasi yang diajarkan secara selangkah demi selangkah, sedangkan diskusi menekankan pentingnya aktifitas guru dalam membelajarkan siswa.

⁸⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014),hal. 189

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) secara sistematis menuntun dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar masing-masing tahap demi tahap. Hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Stalling dan koleganya, menyatakan bahwa guru yang menggunakan pengajaran langsung menghasilkan resiko keterlibatan siswa yang tinggi dan hasil belajar yang lebih tinggi pula.⁸¹

Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik. Kegiatan Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dilaksanakan untuk membantu siswa mengatasi permasalahannya tersebut. Pada model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui belajar individu adalah proses pembelajaran yang hanya melibatkan seorang guru dan seorang peserta didik yang belum begitu paham dengan materi atau yang sedang mengalami kesulitan belajar.⁸²

Motode ini guru harus menggunakan fase-fase dalam proses belajar mengajar. *Sintaks* atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) fase yang sangat penting.⁸³ Salah satunya adalah fase pelatihan dan pemberian umpan balik. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba

⁸¹ Sa'dun, Akbar, *Pengembangan Model Pembelajaran Nilai Dan Karakter Untuk Sekolah Dasar Berbasis Model Pendidikan Nilai Dan Karakter Pesantren Daarut-Tauhied*, (Bandung: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2019), 126.

⁸² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 131.

⁸³ Abd. Chalik dan Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2019), 40.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.⁸⁴

Hal ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi guru biasanya mengetahui dan dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam penangkapan materi dalam indikator tertentu, karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Setelah mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar dan pada indikator mana siswa mengalami kesulitan maka kegiatan pembelajaran melalui metode individu ini dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa. Sehingga kegiatan belajar bisa juga dibentuk dalam kelompok belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran langsung (*direct instruction*) melalui belajar individu, setiap individu mempunyai kebebasan tersendiri. Siswa bebas dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara individu dan berkonsultasi langsung dengan gurunya, dengan menggunakan waktu yang ditentukan oleh gurunya. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula, dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.⁸⁵

Waktu yang disisihkan adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang luas dalam belajar untuk mempelajari poin-poin materi yang belum dikuasai dengan baik. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mengulangi materi-materi yang belum dikuasai dengan baik, sedangkan

⁸⁴ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2020) 13.

⁸⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 128.

siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal waktu yang digunakan untuk memperkaya pengetahuannya. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran individu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Abdul Qadir. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan model pembelajaran yang mempertahankan fokus siswa dan melatih keterampilan, kemampuan, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Tak Langsung (*Inkuiri Training*)

Dalam model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) di MTs Abdul Qadir diperlukan inovasi, baik strategi, pemilihan metode yang bervariasi dengan materi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada. Komponen tersebut di atas menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pendidikan, selain iklim, lingkungan sosial dan budaya politik dan ekonomi, lebih jauh Mulyani berpendapat bahwa peran orang tua sangat dalam menyelenggarakan sekolah terutama dalam menghadapi masalah-masalah penting baik proses maupun hasil.⁸⁶

Model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan, sesuai dengan karakteristiknya model ini membawa siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, menumbuhkan sifat kerja sama, memberikan kebebasan

⁸⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Sejalan dengan itu model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) juga dalam implementasinya guru berperan sebagai pembimbing siswa mulai dari orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Implementasi model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) akan tidak efektif kalau proses pembelajaran masih berorientasi pada *teacher center*, yang berdampak kepada siswa yang di bagian belakang tidak memperhatikan waktu guru menjelaskan kemudian siswa juga tidak punya buku hanya LKS saja.

Dalam implementasi model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*), kemampuan guru sangat menentukan seperti kemampuan teknik bertanya untuk memancing anak mengeluarkan pendapat, pengelolaan kelas, dan keberhasilannya juga ditentukan oleh keprofesionalan seorang guru dalam arti mampu mengajarkan materi kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sudirman berpandangan bahwa salah satu unsur kependidikan harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, guru tidak semata-mata sebagai *transfer of values* akan tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan penuntun siswa dalam belajar.⁸⁷

Dari beberapa hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) dalam pembelajaran aqidah akhlak ada beberapa prinsip yang perlu penulis kemukakan sebagai berikut:

⁸⁷ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter; Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2021), 11.

1. Dalam prinsip individual mengandung pengertian bahwa dalam implementasi model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) guru dituntut untuk mengetahui setiap kemampuan siswa, karena dalam suatu kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pelayanan terhadap kemajemukan dalam kelas merupakan tugas guru yang sebenarnya.
2. Prinsip pemahaman terutama guru terhadap model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) dan hakekat materi pembelajaran aqidah akhlak, baik dilihat dari aspek filosofis, sosiologi dan psikologis merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.
3. Prinsip orientasi dalam tahapan awal pembelajaran dapat memberikan motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengkondisikan siswa memotivasi dalam memahami dan melaksanakan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*). Dalam implementasi model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*), kemampuan guru berkaitan dengan wawasan kependidikan/metodologi seperti teknik bertanya melayani siswa dengan karakteristik yang berbeda serta manajemen kelas, oleh karena itu keberhasilan model ini antara lain ditentukan oleh kemampuan guru, wawasan materi yang diajarkan. Sesuai dengan karakteristiknya model pembelajaran tak langsung (*inkuiri training*) untuk mengembangkan kemampuan berfikir untuk menumbuhkan sifat kerja sama, menumbuhkan sifat, memberikan kebebasan dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat.

c. Model Pembelajaran Interaktif/Diskusi

Metode diskusi pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Abdul Qadir digunakan di beberapa komponen mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai implementasi pembelajaran. Namun metode diskusi tidak bisa diimplementasikan di setiap materi yang akan disampaikan. Maka peran guru yaitu mencari metode yang cocok pada setiap pembelajaran. Maka dari itu dalam pengimplementasian metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Abdul Qadir tidak dapat digunakan dalam semua materi pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga dibutuhkan guru yang selalu berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Setiap individu atau kelompok yang melakukan diskusi lebih efektif dalam membuka pemikiran-pemikiran para siswa yang awalnya ngantukan, pendiam, apatis, mereka akan aktif dan bekerja sama. Hal tersebut akan tercapai apabila tiap kelompok menggunakan metode yang tepat ketika berdiskusi. Tidak lain hal ini juga dalam kebijakan sang guru bagaimana mengaplikasikannya. Setiap diskusi menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan arahan dan permasalahan sub yang akan dibahas.

Metode diskusi kepada siswa untuk mengadakan pembahasan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, memberikan kesimpulan, atau menyusun pembahasan untuk pemecahan atas suatu masalah. Pengimplementasian metode diskusi di kelas VIII di MTs Abdul Qadir ini menggunakan metode diskusi kelas dan metode *Buzz Group* atau biasa disebut diskusi kelompok kecil. Menurut suryo, metode diskusi kelas atau diskusi kelompok merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh warga kelas sebagai peserta

diskusi. Pada diskusi kelompok, siswa duduk setengah melingkar, sedangkan guru memonitoring jalannya diskusi, dan topic sudah siap dan direncanakan.⁸⁸

Buzz Group atau biasa disebut diskusi kelompok kecil adalah pembagian siswa-siswa menjadi beberapa kelompok, dari kelompok 1, 2, 3 dan seterusnya. Jumlah siswa perkelompok antara 4-5 orang. Dilaksanakan disaat Guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya. Temuan selanjutnya yaitu langkah-langkah pelaksanaan diskusi dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Jumanta Hamdayana, Pelaksanaan metode diskusi yang efektif perlu adanya langkah-langkah dalam melaksanakan metode diskusi kelompok. Agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif maka langkah-langkah melaksanakan diskusi yang baik yaitu langkah persiapan, pelaksanaan diskusi dan penutup diskusi.⁸⁹

Menurutnya langkah persiapan harus mempersiapkan tujuan yang dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus. Guru menyampaikan tujuan dengan persiapan yang akan dimulai dalam pembelajaran sehingga tujuan dari diskusi searah dengan apa yang disampaikan dan disiapkan oleh guru. Sebagaimana yang sering diterapkan oleh guru-guru MTs Abdul Qadir, sebelum memulai pembelajaran, maka setiap guru merumuskan tujuannya. Kemudian menentukan jenis diskusi yang akan diterapkan sesuai tujuan.

⁸⁸ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), 108.

⁸⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020), 108.

Menetapkan masalah yang akan di bahas dalam diskusi merupakan langkah yang selanjutnya dilakukan. Mengaitkan rumusan masalah tersebut dengan keadaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bahan yang cocok dalam diskusi. Menurut Mulyasa topik diskusi dalam pengaplikasian metode diskusi adalah dengan adanya masalah yang dibahas dengan tujuan diskusi berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁹⁰

Di MTs Abdul Qadir guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ketika menjalankan suatu diskusi sering menggunakan rumusan masalah yang ada dikelilingnya sehingga para siswa tertarik untuk membahas. Dengan keadaan lingkungan yang menjadi rumusan masalah, para siswa juga memiliki gambaran dalam berfikir. Hal ini membuka peluang agar interaksi individu/kelompok saling tukar pikiran. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, seperti ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas diskusi seperti moderator, notulen dan tim penyusun bila diperlukan. Diskusi dilakukan dengan menelaah segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.

Dalam melaksanakan diskusi hendaknya memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan sebagainya. Salah satu diskusi yang menyenangkan dengan memberikan reward kepada para siswa yang menjadikan suasana lebih menyenangkan dan mendorong siswa lebih semangat dalam berdiskusi. Akhir dari proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi kelompok

⁹⁰ Sa'dun, Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2019), 133.

hendaklah menjadikan pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi dan mengulang kembali jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari siswa yang berdiskusi sebagai feedback untuk penyempurnaan.

d. Model Pembelajaran Empirik (*Experiental Learning*)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Abdul Qadir terhadap Bapak Masrur selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran empirik (*experiental Learning*) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa didasarkan pada langkah-langkah yang mengacu pada empat tahap model pembelajaran empirik (*experiental Learning*) yaitu *feeling, wathcing, thinking, and doing*. Sesuai dengan tahap model pembelajaran empirik (*experiental*), maka pembelajaran diawali dengan tahapan merasakan (*feeling*). Dalam kaitannya dengan meningkatkan kecerdasan emosi, pada tahap ini siswa dilatih kemampuan empatinya dalam merasakan emosi yang ada di sekitarnya atau merasakan emosi orang lain dengan metode bercerita. Dengan bercerita guru berusaha membangkitkan emosi-emosi yang ada dalam diri peserta didik agar dapat terbawa suasana dan merasakan peristiwa-peristiwa dalam cerita atau kisah yang guru bawakan.

Pada tahap ke dua yaitu mengamati (*whatching*), siswa diinstruksikan untuk mengamati sebuah gambar atau video, contoh kejadian, atau permasalahan sesuai materi yang dipelajari yang nantinya akan didiskusikan secara berkelompok dengan teman sekelompoknya. Pada tahap ini peserta didik guru memancing untuk memperbanyak bertanya tentang apa yang sedang diamati. Dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional yaitu dengan mengamati apa yang disekitarnya maka siswa akan dapat berpikir apa yang

akan dilakukannya. Hal ini akan membangkitkan kecerdasan emosionalnya dalam dimensi kesadaran diri, yaitu mengukur sejauh mana yang dapat dilakukan dalam situasi tertentu dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Pada tahap ke tiga yaitu berpikir (*thinking*), yang dilakukan secara berkelompok, dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional, pada tahap ini akan mengasah kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi dalam diri mereka, kemampuan dalam menerima pendapat dari orang lain, serta membantu peserta didik dalam hal membina hubungan dengan orang lain. Karena dengan belajar kelompok maka akan terjalin kerjasama antara siswa satu dengan siswa lain tanpa ada perbedaan diantara individu. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menerima dan menghargai pendapat teman yang lainnya, serta dapat saling membantu antar teman. Membina hubungan merupakan kemampuan yang dapat memudahkan seseorang dalam lingkup pergaulan. Hal penting dalam pembinaan hubungan ini adalah kemampuan untuk memahami emosi orang lain dan kemudian bertindak bijaksana berdasarkan pemahaman tersebut, serta kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara tepat kepada orang lain.⁹¹ Oleh karena itu, Bapak Masrur selaku guru Akidah Akhlak selalu dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar.

Tahap selanjutnya dari model pembelajaran empirik (*experiential Learning*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah berbuat (*doing*), dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional pada tahap ini saat anak presentasi itu bisa melatih kepercayaan diri dan melatih kemampuan berbicara atau tampil di

⁹¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2019), 10.

depan banyak orang. Dengan demonstrasi, anak itu akan tahu apa yang akan mereka lakukan atau mereka kerjakan sesuai apa yang telah dipikirkan sebelumnya. Dan dengan bermain peran, disini akan melatih anak untuk menjadi karakter yang berbeda dengan dirinya. Ini akan melatih anak untuk bisa mengelola emosi dan memerankan karakter seseorang dengan baik. Dengan bermain peran, anak dilatih untuk bisa mengekspresikan kegembiraan, kesedihan, dan emosi-emosi yang lain.

3. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang cara menanamkan nilai-nilai karakter didalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Abdul Qadir. Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya ada 3 cara atau proses yang diterapkan di dalam melakukan atau menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Ketiga cara tersebut ialah guru memberikan contoh yang bagus atau baik, melalui 3 pembiasaan atau pelaksanaan yaitu senyum, salam dan sapa, dan saling menghargai.

Dengan melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter Memberikan contoh yang benar terhadap siswa ialah sebuah sifat yang luar biasa, pasalnya dengan adanya program ini bisa ada perubahan pada diri siswa. Cara ini dinilai sangat efektif, karena ketika guru melakukan perbuatan baik maka akan di ingat dan dilaksanakan oleh siswa di MTs Abdul Qadir. Yang kedua, melalui tiga pembiasaan senyum, salam, dan sapa. Siswa MTs Abdul Qadir khususnya kelas VIII, diwajibkan ketika berjumpa dengan teman harus melatih senyum, salam,

dan sapa. Bukan hanya berjumpa bersama temannya tetapi juga dilaksanakan ketika berjumpa dengan guru ataupun pendidik. Adanya pembiasaan senyum, salam dan sapa, akan membuat kita terbiasa ke orang lain, di sisi lain bisa menambah keakraban antara teman tingkat dan teman sebaya.

Yang ketiga, Saling menghargai di sini yaitu tidak saling mencaci maki antara adek kelas dan kakak kelasnya. Siswa diwajibkan belajar untuk menghargai apa yang orang lain telah lakukan kepada diri kita. Sama halnya seorang guru atau pendidik, guru atau pendidik harus menghargai siswanya di saat melakukan sesuatu. Dengan adanya cara penanaman, siswa bisa mengetahui apa yang akan dilakukan dalam memberikan karakter siswa. Dengan cara tersebut akan membuat siswa menerapkan di lingkungan sekolah, sekitar secara berulang-ulang tanpa disuruh.

Cara penanaman nilai-nilai karakter dilakukan untuk menanggulangi perbuatan yang tidak baik. Dalam cara tersebut nantinya akan menjadi contoh yang positif serta bisa membentuk karakter- karakter yang benar serta memiliki sopan dan santun. Adanya cara penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Abdul Qadir, juga didukung dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dengan adanya contoh tersebut membuat siswa tersebut sudah banyak melakukan penanaman nilai-nilai karakter. Contohnya saja seperti ketika guru sedang duduk, dan ada siswa lewat maka siswa tersebut mengendakkan badan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian pastinya banyak faktor yang mendukung dan menghambat. Lokasi tempat penelitian yang jauh dari kampus,

menyebabkan peneliti harus bolak-balik Tulungagung-Malang. Tetapi di samping itu, ketika melakukan penelitian di MTs Abdul Qadir, semua masyarakat di MTs Abdul Qadir menyambut baik dan antusias yang membuat peneliti nyaman dan sangat semangat dalam melakukan penelitian. Jarak antara Tulungagung-Malang tidak lagi menjadi masalah karena sambutan hangat dari pihak madrasah.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara. Keterbatasan yaitu subjektifitas peneliti terhadap data sebab tergantung interpretasi peneliti terhadap makna yang mungkin menimbulkan bias. Oleh itu, peneliti mengurangi bias dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung. Guru Akidah Akhlak telah menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik dan maksimal. Dengan menerapkan strategi memberikan yang pertama pemahaman atau transfer ilmu hal ini akan efektif untuk penanaman nilai-nilai karakter seterusnya. Dari sini awal dikenalkannya pentingnya pendidikan karakter dengan memberikan pemahaman berkaitan dengan metode ceramah.

Kedua, menggunakan praktek atau pelatihan. Tidak hanya sebatas teori saja yang diberikan guru akidah akhlak melainkan juga memberikan bentuk praktik yang dilakukan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti membaca Al Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai, ngaji kitab kuning sebelum jam pulang, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Ketiga, setelah melakukan praktek maka dilakukan pembiasaan.

Pembiasaan ini akan dilakukan secara berulang-ulang guna melatih peserta didik membiasakan kegiatan yang baik tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah atau dimanapun tempatnya. Seperti berdo'a ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dengan pembiasaan ini nantinya peserta didik akan mengamalkan berdo'a ketika akan memulai dan selesai melakukan sesuatu. Keempat memberikan keteladanan, guru akidah akhlak memberikan keteladanan dalam bersikap seperti selalu senyum dan sapa ketika bertemu warga sekolah di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Guru akidah akhlak juga selalu

memberi salam ketika masuk dan keluar kelas dengan begitu bisa dicontoh peserta didiknya untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah atau ruangan. Kelima memberikan nasihat, memberikan nasihat dan motivasi secara individu maupun kelompok kepada peserta didik menyadarkan betapa penting dan bermanfaat dalam jangka panjang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter pada peserta didik di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung karakter dengan model pembelajaran pertama yaitu model pembelajaran langsung, pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Model ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap, Kedua yaitu model pembelajaran tak langsung, ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

Ketiga, model pembelajaran interaktif, menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Keempat model pembelajaran empiric berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.

MTs Abdul Qadir merupakan salah satu madrasah yang memiliki program-program yang dapat membentuk karakter siswa. Tidak hanya pada program-program sekolah saja, namun pada pembelajaran juga, salah satunya yaitu

pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak ini sangat cocok sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya ada 3 cara atau proses yang diterapkan di dalam melakukan atau menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Ketiga cara tersebut ialah guru memberikan contoh yang bagus atau baik, melalui 3 pembiasaan atau pelaksanaan yaitu senyum, salam dan sapa, dan saling menghargai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ini peneliti menyadari banyak kekurangan didalam penulisan ini. Namun besar harapan peneliti untuk dapat memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang didalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam dan program keagamaan, serta selalu memberikan dukungan dan fasilitas yang lebih baik lagi untuk dapat menunjang guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.
2. Bagi Guru akidah akhlak. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan strategi yang lebih baik lagi sehingga dapat menanamkan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.


3. Bagi Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mampu mengembangkan serta menemukan teori baru terkait strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarji. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2019.
- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 2018.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Pastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Aziz, Antok. Wawancara. Tulungagung, 12 Februari 2022.
- Damiatun, Suryatri dan Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2018.
- Darmaputera, Eka. *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2018.
- Daryanto, *Dasar Konsep Media Pembelajaran*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra. 1989.
- Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/13932/1/EVA%20OFA WATI-FITK](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/13932/1/EVA%20OFA%20WATI-FITK), diakses pada tanggal 20 Maret 2022.
- Huberman dan Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mubarok, Zaki. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2020.
- Muhammad Zakariya, Din. “*Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali*,”. Jurnal. Tadarus 9, no. 1. 2020. <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5463>.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. *Pemikiran pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya. 2018.

- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan. 2017.
- Munawir, Asrori. *Anomali Perilaku Remaja: Dialektika Fitrah Manusia dan Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara. 2017.
- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Depok: PT. Rajawali Pres. 2018.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2017.
- Nugroho, Septian Dwi. *Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2017.
- Ramayulis. *Metodologi Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2018.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003i tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Wahid. *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Untuk Kelas X, Semester 1 dan 2*. Bandung: Armico Bandung. 2020.
- www.academia.edu/5729046/aqidah_akhlak_semester_7, diakses pada tanggal 20 Maret 2022.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 2019.

Lampiran I – Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 1642/Un.03.1/TL.00.1/06/2022	23 Juni 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung di Tulungagung		

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Brilian Imaduddin Irhan
NIM : 17110040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung**
Lama Penelitian : **Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II – Surat Bukti Penelitian



MTs ABDUL QADIR

Terakreditasi BAN S/M PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015

NSM : 121235040032

Dsn. Jati, Ds. Pandansari, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung Telp : 085784123551

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :034/Sket/MTs.AQ/IX/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anton Dwi Aziz Ridwan, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa/i tersebut di bawah ini :

Nama : Brilian Imaduddin Irhan
NIM : 17110040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Program Sarjana (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan penelitian di MTs Abdul Qadir pada tanggal 15 – 25 Agustus 2022 dengan judul skripsi

"PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA KELAS VIII DI MTS ABDUL QADIR PANDANSARI NGUNUT TULUNGAGUNG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 28 Agustus 2022

Kepala Madrasah



Anton Dwi Aziz Ridwan, S.Pd

Lampiran III – Transkrip Wawancara

Lampiran Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Anton Dwi Aziz, S.Pd

Jabatan : Kepala MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung

Hari/Tanggal : Senin, 2 September 2022

Waktu : 07:00-08:00

Tempat : Kantor Kepala MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung

Topik : Peran kepala madrasah dalam penanaman nilai-nilai karakter

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Menurut bapak bagaimana penanaman pendidikan karakter di MTs Abdul Qadir kepada peserta didik	1. Sejauh yang saya lakukan selama ini memaksimalkan penanaman pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan dari sekolah maupun yang saya berikan pribadi kepada anak-anak jadi antara program sekolah dan kemampuan guru untuk menanamkan karakter tersebut harus seimbang.	AD.RM1.1: kegiatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang setiap hari senin-kamis dan sabtu dilakukan adalah membaca Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai (dihari Jum'atnya pengamalan yasin dan tahlil), kultum setelah sholat dhuha berjama'ah, serta yang setiap hari dilakukan adalah membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Sholat dhuha secara berjama'ah dengan memberikan absensi sebagai warning guna untuk menumbuhkan kesadaran para peserta didik, untuk penanaman nilai-nilai pendidikan
2. Apa saja kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Abdul Qadir pak?	2. Kegiatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang setiap hari senin-kamis dan sabtu dilakukan adalah membaca Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai (dihari Jum'atnya pengamalan yasin dan tahlil), kultum setelah sholat dhuha berjama'ah,	
3. Strategi apa yang digunakan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Abdul Qadir pak?		
4. Bagaimana usaha seorang pendidik menerapkan		

<p>strategi keteladanan pak?</p> <p>5. Apakah guru Akidah Akhlak menerapkan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan metode nasehat/motivasi pak?</p> <p>6. Seberapa penting mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat ini pak?</p> <p>7. Apa saja nilai-nilai yang tertanam dalam setiap individu peserta didik pak?</p>	<p>serta yang setiap hari dilakukan adalah membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Sholat dhuha secara berjama'ah dengan memberikan absensi sebagai warning guna untuk menumbuhkan kesadaran para peserta didik, untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak setiap hari dilakukakan, misalkan satu bulan sekali setiap kelas mengadakan khataman Qur'an dan syukuran bersama, mengadakan qiyamul lail di rumah salah satu wali murid, infaq setiap hari jum'at, PHBI dll. Kegiatan-kegiatan seperti ini perlahan-lahan sudah mulai aktif kembali setelah 2 tahun hengkang dari kegiatan di sekolah karena covid.</p> <p>3. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik misalnya mengenai pentingnya shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, dsb. Pemberian pengetahuan ini, biasanya melalui metode ceramah atau arahan secara langsung kepada peserta didik sehingga dalam melakukan praktik peserta didik akan mengerti isi dari kenapa kegiatan ini penting untuk diterapkan di dalam diri peserta didik. Tidak hanya peserta didik yang melakukan kegiatan</p>	<p>karakter yang tidak setiap hari dilakukakan, misalkan satu bulan sekali setiap kelas mengadakan khataman Qur'an dan syukuran bersama, mengadakan qiyamul lail di rumah salah satu wali murid, infaq setiap hari jum'at, PHBI dll. Kegiatan-kegiatan seperti ini perlahan-lahan sudah mulai aktif kembali setelah 2 tahun hengkang dari kegiatan di sekolah karena covid.</p> <p>AD.RMI.4:</p> <p>Memberikan pengetahuan kepada peserta didik misalnya mengenai pentingnya shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, dsb. Pemberian pengetahuan ini, biasanya melalui metode ceramah atau arahan secara langsung kepada peserta didik sehingga dalam melakukan praktik peserta didik akan mengerti isi dari kenapa kegiatan ini penting untuk diterapkan di dalam diri peserta didik. Tidak hanya peserta didik yang melakukan kegiatan sholat berjama'ah melainkan guru juga ikut khususnya guru Akidah Akhlak.</p> <p>AD.RMI.8:</p> <p>Kita sebagai guru sepantasnya sebagai cerminan pada siswa-siswinya, maka dari itu berusaha juga melakukan sebagaimana yang</p>
---	--	---

	<p>sholat berjama'ah melainkan guru juga ikut khususnya guru Akidah Akhlak.</p> <p>4. kita sebagai guru sepiantasnya sebagai cerminan pada siswa-siswinya, maka dari itu berusaha juga melakukan sebagaimana yang diperintahkan pada mereka. Karena memang tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan merupakan kewajiban kita kepada Allah SWT.</p> <p>5. Ya, memberikan nasihat dan motivasi secara langsung pada peserta didik. Kami tidak mampu setiap saat menasihati maupun memotivasi para siswa-siswi yang sekian banyak, oleh karenanya kami juga meminta guru akidah akhlak untuk menasihati dan memotivasi juga. Adapun separuh waktu mereka dihabiskan di bangku sekolah, dan separuh waktu lainnya dihabiskan di rumah maka kami juga meminta para orang tua juga mampu memotivasi dan menasihati anak-anaknya ketika di rumah untuk selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anaknya.</p> <p>6. Mata pelajaran akidah akhlak ini menjadi sangat strategis posisinya saat ini karena pendidikan saat ini menekankan pada nilai-nilai karakter yang mana</p>	<p>diperintahkan pada mereka. Karena memang tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan merupakan kewajiban kita kepada Allah SWT.</p> <p>AD.RM1.11:</p> <p>Ya, memberikan nasihat dan motivasi secara langsung pada peserta didik. Kami tidak mampu setiap saat menasihati maupun memotivasi para siswa-siswi yang sekian banyak, oleh karenanya kami juga meminta guru akidah akhlak untuk menasihati dan memotivasi juga. Adapun separuh waktu mereka dihabiskan di bangku sekolah, dan separuh waktu lainnya dihabiskan di rumah maka kami juga meminta para orang tua juga mampu memotivasi dan menasihati anak-anaknya ketika di rumah untuk selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anaknya.</p> <p>AD.RM1.19:</p> <p>Mata pelajaran akidah akhlak ini menjadi sangat strategis posisinya saat ini karena pendidikan saat ini menekankan pada nilai-nilai karakter yang mana mata pelajaran akidah ini menjadi icon dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam rumpun sekolah yang sejatinya mata pelajaran tersebut harus mewarnai mata</p>
--	--	---

	<p>mata pelajaran akidah ini menjadi icon dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam rumpun sekolah yang sejatinya mata pelajaran tersebut harus mewarnai mata pelajaran yang lain. Namun demikian, hal ini bukan hanya tugas guru mapel akidah akhlak saja, tapi guru-guru yang lain pun harus melakukannya.</p> <p>7. Nilai-nilai karakter yang telah tertanam di MTs Abdul Qadir ini berawal dari kejujuran, karena sejatinya umat muslim ini harus jujur, setelah jujur itu tertanam maka nilai-nilai yang lainpun akan mengikutinya, seperti disiplin, komunikasi, religius, percaya diri, tanggungjawab, dan mandiri.</p>	<p>pelajaran yang lain. Namun demikian, hal ini bukan hanya tugas guru mapel akidah akhlak saja, tapi guru-guru yang lain pun harus melakukannya.</p> <p>AD.RM1.24:</p> <p>Nilai-nilai karakter yang telah tertanam di MTs Abdul Qadir ini berawal dari kejujuran, karena sejatinya umat muslim ini harus jujur, setelah jujur itu tertanam maka nilai-nilai yang lainpun akan mengikutinya, seperti disiplin, komunikasi, religius, percaya diri, tanggungjawab, dan mandiri.</p>
--	---	---

Lampiran Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Mohammad Masrur, S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Selasa, 3 September 2022

Waktu : 08:00-09:00

Tempat : Ruang Guru MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa kelas VIII di MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung?2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui metode ceramah pak?3. Apakah bapak mempunyai metode ceramah yang berbeda pak?4. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui metode praktik/pelatihan pak?5. Siapa yang memulai menerpakan pelatihan infaq di MTs Abdul Qadir Pak?6. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai	<ol style="list-style-type: none">1. Di sekolah sini pembiasaan-pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat diutamakan, karena pendidikan karakter itu sangat bermanfaat untuk bekal peserta didik dimasa yang akan datang. Kita sebagai seorang muslim yang taat agama Insha Allah, perbuatan-perbuatan kita tidak luput dari hal agama. Dengan begitu pembiasaan kegiatan membaca Al Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah dan ngaji kitab kuning dll supaya peserta didik di sini menjadi orang yang bermanfaat dan berkarakter Islami yang tidak hanya mengetahui ilmu pengetahuan dari materi saja.	<p>MM.RM1.2:</p> <p>Di sekolah sini pembiasaan-pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat diutamakan, karena pendidikan karakter itu sangat bermanfaat untuk bekal peserta didik dimasa yang akan datang. Kita sebagai seorang muslim yang taat agama Insha Allah, perbuatan-perbuatan kita tidak luput dari hal agama. Dengan begitu pembiasaan kegiatan membaca Al Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah dan ngaji kitab kuning dll supaya peserta didik di sini menjadi orang yang bermanfaat dan berkarakter Islami yang tidak hanya mengetahui ilmu pengetahuan dari materi saja.</p>

<p>pendidikan karakter melalui metode pembiasaan pak?</p> <p>7. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui metode nasehat dan motivasi pak?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran langsung (direct instruction) pada mata pelajaran Akidah Akhlak pak?</p> <p>9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tak langsung (inkuiri training) pada mata pelajaran Akidah Akhlak pak?</p> <p>10. Seberapa Efektif model pembelajaran tak langsung (inkuiri training) pada mata pelajaran Akidah Akhlak pak?</p> <p>11. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Interaktif/Diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak pak?</p> <p>12. Bagaimana model pembelajaran empiric (experiential learning) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII pak?</p> <p>13. Bagaimana implementasi mata pelajaran Akidah Akhlak dalam</p>	<p>2. Langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan pengetahuan (<i>transfer knowledge</i>) dalam bentuk ceramah terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terutama shalat berjama'ah. Misalnya pemahaman bahwa shalat berjama'ah itu penting, terkait dengan tatacaranya shalat berjama'ah dsb. Pemberian pemahaman ini biasanya dilakukan didalam kelas dalam bentuk pembelajaran, maupun diluar kelas. Selain itu juga saya selaku guru akidah akhlak ikut serta dalam kegiatan sholat dhuha berjama'ah karena guru merupakan teladan yang akan dicontoh oleh anak didiknya sekaligus dapat memantau kesungguhan dan keilklasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tersebut.</p> <p>3. Di dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih banyak menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab supaya peserta didik tidak bosan dengan apa yang saya sampaikan, apalagi materi yang saya ajarkan adalah bidang studi akidah akhlak yang lebih banyak</p>	<p>MM.RM1.3:</p> <p>Langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan pengetahuan (<i>transfer knowledge</i>) dalam bentuk ceramah terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terutama shalat berjama'ah. Misalnya pemahaman bahwa shalat berjama'ah itu penting, terkait dengan tatacaranya shalat berjama'ah dsb. Pemberian pemahaman ini biasanya dilakukan didalam kelas dalam bentuk pembelajaran, maupun diluar kelas. Selain itu juga saya selaku guru akidah akhlak ikut serta dalam kegiatan sholat dhuha berjama'ah karena guru merupakan teladan yang akan dicontoh oleh anak didiknya sekaligus dapat memantau kesungguhan dan keilklasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tersebut.</p> <p>MM.RM1.5:</p> <p>Praktik langsung dan pelatihan-pelatihan kepada para peserta didik ini sangat penting. Apalagi pelatihannya secara berulang-ulang untuk membentuk ketrampilan dan pembiasaan para siswa-siswi. Seperti dalam progam yang saya buat dimana mewajibkan peserta didik berinfak setiap hari jum'at dan</p>
--	--	--

<p>penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pak?</p> <p>14. Apa pesan bapak terhadap guru Akidah Akhlak dimanapun berada?</p> <p>15. Apa saja nilai-nilai yang tertanam dalam setiap individu peserta didik pak?</p> <p>16. Apakah Sholat dhuhur berjamaah di MTs Abdul Qadir diwajibkan pak?</p>	<p>menggunakan metode ceramah, tidak sama dengan pelajaran-pelajaran umum yang lainnya seperti bahasa inggris yang kebanyakan menulis, dan pelajaran fikih kebanyakan praktek</p> <p>4. praktik langsung dan pelatihan-pelatihan kepada para peserta didik ini sangat penting. Apalagi pelatihannya secara berulang-ulang untuk membentuk ketrampilan dan pembiasaan para siswa-siswi. Seperti dalam program yang saya buat dimana mewajibkan peserta didik berinfak setiap hari jum'at dan berjalan dengan baik sehingga diikuti oleh guru-guru lain yang pada akhirnya menjadi program wajib sekolah dalam kegiatan infak hari jum'at ini. Pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi anak-anak. Salah satunya adalah berjiwa dermawan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat menanamkan sikap peduli terhadap orang lain. Bahwa kita di masyarakat saling membutuhkan antar sesama orang lain. Dan kebetulan saya sendiri selaku guru akidah akhlak yang mendampingi kegiatan infak hari jum'at ini.</p>	<p>berjalan dengan baik sehingga diikuti oleh guru-guru lain yang pada akhirnya menjadi program wajib sekolah dalam kegiatan infak hari jum'at ini. Pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi anak-anak. Salah satunya adalah berjiwa dermawan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat menanamkan sikap peduli terhadap orang lain. Bahwa kita di masyarakat saling membutuhkan antar sesama orang lain. Dan kebetulan saya sendiri selaku guru akidah akhlak yang mendampingi kegiatan infak hari jum'at ini.</p> <p>MM.RM1.6:</p> <p>Dalam pelatihan infak ini dulunya memang tidak ada mbak, hanya pak Masrur saja yang menerapkan kepada peserta didik, beliau menghimbau peserta didik untuk infak dengan nominal seiklasnya. Seiring berjalannya waktu guru-guru yang lain juga menerapkan infak setiap hari jum'at sehingga menjadi program wajib dari sekolah sampai saat ini. Hasil dari pengumpulan infak ini nantinya dikasikan kepada orang yang membutuhkan, menjenguk teman sakit atau untuk bertakziah jika ada warga sekolah dan warga sekitar sekolah</p>
--	---	---

	<p>5. dalam pelatihan infak ini dulunya memang tidak ada mbak, hanya pak Masrur saja yang menerapkan kepada peserta didik, beliau menghimbau peserta didik untuk infak dengan nominal seiklasnya. Seiring berjalannya waktu guru-guru yang lain juga menerapkan infak setiap hari jum'at sehingga menjadi progam wajib dari sekolah sampai saat ini. Hasil dari pengumpulan infak ini nantinya dikasihkan kepada orang yang membutuhkan, menjenguk teman sakit atau untuk bertakziah jika ada warga sekolah dan warga sekitar sekolah yang meninggal.</p> <p>6. Pembiasaan ini diharapkan akan tumbuh dalam diri para siswa-siswi, jika sudah terbiasa dilakukan disekolah maka diharapkan juga terbiasa ketika nanti peserta didik tidak berada dilingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah selalu berdo'a ketika akan memulai dan selesai pembelajaran, maka diharapkan anak ketika di manapun tempatnya akan terbiasa selalu berdo'a ketika akan melakukan suatu hal.</p>	<p>yang meninggal.</p> <p>MM.RM1.7:</p> <p>Pembiasaan ini diharapkan akan tumbuh dalam diri para siswa-siswi, jika sudah terbiasa dilakukan disekolah maka diharapkan juga terbiasa ketika nanti peserta didik tidak berada dilingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah selalu berdo'a ketika akan memulai dan selesai pembelajaran, maka diharapkan anak ketika di manapun tempatnya akan terbiasa selalu berdo'a ketika akan melakukan suatu hal.</p> <p>MM.RM1.10:</p> <p>Kami dalam mendidik para siswa dan siswi tidak menggunakan kekerasan. Adapun kami sering melakukan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para siswa-siswi untuk berperilaku beragama. Oleh karena itu kami memilih banyak-banyak motivasi dan nasihat yang positif pada para siswa-siswi kami, karena jika mereka sadar maka mereka akan melaksanakan suatu ibadah itu dengan baik., baik ketika ada pengawasan maupun tidak.</p> <p>MM.RM1.13:</p>
--	--	--

	<p>7. Kami dalam mendidik para siswa dan siswi tidak menggunakan kekerasan. Adapun kami sering melakukan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para siswa-siswi untuk berperilaku beragama. Oleh karena itu kami memilih banyak-banyak motivasi dan nasihat yang positif pada para siswa-siswi kami, karena jika mereka sadar maka mereka akan melaksanakan suatu ibadah itu dengan baik., baik ketika ada pengawasan maupun tidak.</p> <p>8. Biasanya kegiatan pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) saya bikin menjadi metode jigsaw, metode ini menurut saya lebih mempermudah anak-anak dalam memecahkan masalah. Ketika ada salah satu anak atau salah satu dari anggota kelompok yang belum paham bisa dijelaskan oleh kelompok lain, begitu juga seterusnya. Jadi anak bisa lebih mengerti dari pengetahuan teman-temannya tanpa saya menjelaskan atau demonstrasi lagi. Tetapi tidak semua materi yang ada di akidah akhlak</p>	<p>Biasanya kegiatan pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) saya bikin menjadi metode jigsaw, metode ini menurut saya lebih mempermudah anak-anak dalam memecahkan masalah. Ketika ada salah satu anak atau salah satu dari anggota kelompok yang belum paham bisa dijelaskan oleh kelompok lain, begitu juga seterusnya. Jadi anak bisa lebih mengerti dari pengetahuan teman-temannya tanpa saya menjelaskan atau demonstrasi lagi. Tetapi tidak semua materi yang ada di akidah akhlak bisa diterapkan di metode ini, seperti ilmu kalam, ilmu tasawuf dan ilmu tentang ketuhanan. Takutnya nanti anak-anak salah pemahaman, kalau tentang masalah akhlak dasar-dasarnya itu mudah, seperti <i>fastabiqul khoirot</i>, dinamis, etos kerja, itu kan masalah atau pembahasannya tidak terlalu tinggi, kalau yang berkaitan dengan ilmu-ilmu ketuhanan saya sendiri yang akan menjelaskan kepada anak-anak.</p> <p>MM.RM1.15:</p> <p>Persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan rpp, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan</p>
--	--	---

	<p>bisa diterapkan di metode ini, seperti ilmu kalam, ilmu tasawuf dan ilmu tentang ketuhanan. Takutnya nanti anak-anak salah pemahaman, kalau tentang masalah akhlak dasar-dasarnya itu mudah, seperti fastabiqul khoiroh, dinamis, etos kerja, itu kan masalah atau pembahasannya tidak terlalu tinggi, kalau yang berkaitan dengan ilmu-ilmu ketuhanan saya sendiri yang akan menjelaskan kepada anak-anak.</p> <p>9. Persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan rpp, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan dilaksanakan, baik dari salam sampai penutup. Selain itu untuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sekarang semakin maju pendidik menggunakan alat bantu seperti model pembelajaran dimana dalam model pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan menemukan serta</p>	<p>laksanakan, baik dari salam sampai penutup. Selain itu untuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sekarang semakin maju pendidik menggunakan alat bantu seperti model pembelajaran dimana dalam model pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi akidah sehingga keterkaitan itu dapat membantu khususnya, untuk pembelajaran yang efektif.</p> <p>MM.RM1.16:</p> <p>Jadi untuk model pembelajaran tak langsung (<i>inkuiri training</i>) ada beberapa hal diantaranya yaitu bertanya, dan menjawab, dengan diperlukannya model tersebut dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri training yang kami sajikan, sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi akhlak yang terjadi pada lingkungan dalam mata</p>
--	---	--

	<p>menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi akidah sehingga keterkaitan itu dapat membantu khususnya, untuk pembelajaran yang efektif.</p> <p>10. Jadi untuk model pembelajaran tak langsung (inkuiri training) ada beberapa hal diantaranya yaitu bertanya, dan menjawab, dengan diperlukannya model tersebut dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri training yang kami sajikan, sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi akhlak yang terjadi pada lingkungan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.</p> <p>11. Berkaitan mengenai persiapan dalam penggunaan metode diskusi yang saya lakukan pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dengan melihat karakteristik masing-masing peserta didik lalu menyiapkan atau merumuskan aspek-aspek masalah; menuliskan garis besar bahan diskusi; alokasi</p>	<p>pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi dari penanaman akhlak dalam kehidupan. Oleh karena itu model ini sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan model yang pendidik gunakan terakhir ada memberikan solusi dan mengidentifikasi atas permasalahan. Dengan harapan agar setiap individu peserta didik mampu mempelajari materi-materi yang terkait karena setiap peserta didik harus bisa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Kami menerapkan model seperti ini agar peserta didik dapat menemukan jawaban yang tepat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir. Dan didalam mengidentifikasi atas solusi tersebut terdapat Tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan satu persatu agar peserta didik mampu terangsang untuk berfikir memberi jawaban atas permasalahan yang diperolehnya. Cara tersebut dapat memberikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih mudah untuk memahaminya.</p> <p>MM.RM1.17: Berkaitan mengenai persiapan dalam</p>
--	---	---

	<p>waktu; penyusunan tempat; menentukan aturan atau prosedur berjalannya diskusi dan yang terakhir menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menggandakan bahan diskusi.</p> <p>12. Pelaksanaan model pembelajaran empirik (<i>experiential learning</i>) didasarkan pada langkah-langkah yang mengacu pada empat tahap pembelajaran empirik (<i>experiential learning</i>) yaitu <i>feeling, wathcing, thinking, and doing</i>.</p> <p>13. Menurut bapak menanamkan nilai-nilai karakter ketika pembelajaran akidah akhlak itu perlu, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (<i>Sisdiknas</i>), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dan sangat berpengaruh mata</p>	<p>penggunaan metode diskusi yang saya lakukan pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dengan melihat karakteristik masing-masing peserta didik lalu menyiapkan atau merumuskan aspek-aspek masalah; menuliskan garis besar bahan diskusi; alokasi waktu; penyusunan tempat; menentukan aturan atau prosedur berjalannya diskusi dan yang terakhir menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menggandakan bahan diskusi.</p> <p>MM.RM1.18:</p> <p>Pelaksanaan model pembelajaran empirik (<i>experiential learning</i>) didasarkan pada langkah-langkah yang mengacu pada empat tahap pembelajaran empirik (<i>experiential learning</i>) yaitu <i>feeling, wathcing, thinking, and doing</i>.</p> <p>MM.RM1.20:</p> <p>Menurut bapak menanamkan nilai-nilai karakter ketika pembelajaran akidah akhlak itu perlu, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (<i>Sisdiknas</i>), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk</p>
--	---	---

	<p>pelajaran Akidah Akhlak kita tanamkan kepada siswa didik kita agar menjadi anak didik yang berkarakter.</p> <p>14. Sebagai seorang guru kita harus menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik serta mengoptimalkan potensi-potensi peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang islami atau berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, serta mengajarkan keyakinan kebenarannya yang sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Kemudian ketika pembelajaran bapak menggunakan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik di antaranya yaitu metode pembelajaran langsung/ceramah, metode tutor teman sebaya, metode team quiz, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan metode latihan.</p> <p>15. Nilai-nilai karakter yang sudah tertanam sesuai dengan apa yang telah bapak amati yaitu</p>	<p>mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dan sangat berpengaruh mata pelajaran Akidah Akhlak kita tanamkan kepada siswa didik kita agar menjadi anak didik yang berkarakter, salah satunya beragamis.</p> <p>MM.RM1.21:</p> <p>Sebagai seorang guru kita harus menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik serta mengoptimalkan potensi-potensi peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang islami atau berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, serta mengajarkan keyakinan kebenarannya yang sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Kemudian ketika pembelajaran bapak menggunakan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik di antaranya yaitu</p>
--	---	--

	<p>religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, dan peduli lingkungan.</p> <p>16. Peserta didik disini wajibkan untuk salat dhuhur berjamaah, karena disini peserta didik yang melanggar peraturan seperti halnya tidak ikut salat dhuhur berjamaah maka mereka yang melanggar akan mendapat poin pelanggaran, pelanggaran satu kali akan mendapat poin 35 sampai 100 poin, apabila mendapat poin 100 maka akan mendapat hukuman, seperti halnya tidak membawa Al-Quran.</p>	<p>metode pembelajaran langsung/ceramah, metode tutor teman sebaya, metode team quiz, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan metode latihan.</p> <p>MM.RM1.23:</p> <p>Nilai-nilai karakter yang sudah tertanam sesuai dengan apa yang telah bapak amati yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, dan peduli lingkungan.</p> <p>MM.RM1.25:</p> <p>Peserta didik disini wajibkan untuk salat dhuhur berjamaah, karena disini peserta didik yang melanggar peraturan seperti halnya tidak ikut salat dhuhur berjamaah maka mereka yang melanggar akan mendapat poin pelanggaran, pelanggaran satu kali akan mendapat poin 35 sampai 100 poin, apabila mendapat poin 100 maka akan mendapat hukuman, seperti halnya tidak membawa Al-Quran.</p> <p>MM.RM1.27:</p> <p>Di dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih banyak menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab supaya peserta didik tidak bosan dengan apa yang</p>
--	--	--

		<p>saya sampaikan, apalagi materi yang saya ajarkan adalah bidang studi akidah akhlak yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak sama dengan pelajaran-pelajaran umum yang lainnya seperti bahasa inggris yang kebanyakan menulis, dan pelajaran fikih kebanyakan praktek.</p>
--	--	---

Lampiran Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Dewi Putri

Jabatan : Siswi MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung

Hari/Tanggal :

Waktu : 09:00-10:00

Tempat : Ruang Kelas MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Apakah guru Akidah Akhlak selalu memberikan teladan yang baik?	1. Iya, pak Masrur selalu memberikan contoh teladan yang baik. Beliau selalu ikut kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, menyimak baca Qur'an. Beliau juga sering sekali mengingatkan kepada teman-teman disini untuk selalu ingat kepada Allah dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita.	DP.RM1.9: Iya, pak Masrur selalu memberikan contoh teladan yang baik. Beliau selalu ikut kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, menyimak baca Qur'an. Beliau juga sering sekali mengingatkan kepada teman-teman disini untuk selalu ingat kepada Allah dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita.
2. Apakah guru Akidah Akhlak menerapkan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan metode nasehat/motivasi?		
3. Bagaimana model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) dalam pelajaran Akidah Akhlak?	2. iya mas, pak Masrur selalu memberi nasehat kepada kami jika ada sesuatu yang kurang baik dan memberikan arahan. Dan juga kami sering diceritakan kisah-kisah terpuji sebagai suri tauladan menjalankan perintah agama Islam sehingga kami lebih semangat untuk melakukan kebaikan.	DP.RM1.12: Iya mas, pak Masrur selalu memberi nasehat kepada kami jika ada sesuatu yang kurang baik dan memberikan arahan. Dan juga kami sering diceritakan kisah-kisah terpuji sebagai suri tauladan menjalankan perintah agama Islam sehingga kami lebih semangat untuk melakukan kebaikan.
4. Bagaimana tanggapan anda tentang mata pelajaran Akidah Akhlak ?		
5. Bagaimana penerapan strategi penanaman nilai-	3. Ketika menggunakan	

<p>nilai pendidikan karakter melalui metode pembiasaan?</p>	<p>model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) dalam pelajaran Akidah Akhlak model kelompok ini akan sangat mudah. Karena siswa dapat belajar dengan teman-teman. Apabila ada permasalahan bisa saling diskusi.</p> <p>4. Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran favorit saya, saya menyukai pembelajarannya karena gurunya menyenangkan, pelajaran ini pun bisa merubah saya dan mengingatkan saya untuk selalu berbuat kebaikan, guru saya mengajarkannya dengan suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya dengan santai suka bercerita dengan nada nada yang menurut saya sangat menarik dan enak untuk didengar, sehingga mudah untuk dipahami.</p> <p>5. Pembiasaan yang sering kami lakukan adalah ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang kerumah, kami dibiasakan untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu oleh guru bidang studi Akidah Akhlak sebelum menutup pembelajarannya</p>	<p>DP.RM1.14: Ketika menggunakan model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) dalam pelajaran Akidah Akhlak model kelompok ini akan sangat mudah. Karena siswa dapat belajar dengan teman-teman. Apabila ada permasalahan bisa saling diskusi.</p> <p>DP.RM1.22: Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran favorit saya, saya menyukai pembelajarannya karena gurunya menyenangkan, pelajaran ini pun bisa merubah saya dan mengingatkan saya untuk selalu berbuat kebaikan, guru saya mengajarkannya dengan suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya dengan santai suka bercerita dengan nada nada yang menurut saya sangat menarik dan enak untuk didengar, sehingga mudah untuk dipahami.</p> <p>DP.RM1.26: Pembiasaan yang sering kami lakukan adalah ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang kerumah, kami dibiasakan untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu oleh guru bidang studi Akidah Akhlak sebelum menutup pembelajarannya.</p>
---	--	--

Lampiran IV – Dokumentasi

**Dokumentasi Observasi di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut
Tulungagung**



Suasana diluar kelas MTs Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung



Kegiatan Upacara Hari Senin



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Pembelajaran Akidah Akhlak



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Foto di depan MTs Abdul Qadir dengan guru Akidah Akhlak



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110040
Nama : BRILIAN IMADUDDIN IRHAN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs ABDUL QODIR NGUNUT TULUNGAGUNG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Maret 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi 1. Nama dan gelar lengkap pak dekan2. Kaprodi PAI	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	06 Maret 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi proposal skripsi sesuai catatan (referensi 5 tahun terakhir, ratak kiri, footnote)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	09 Maret 2022		Proposal disempurnakan kembali	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	09 April 2022		Revisi proposal	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	12 April 2022		Tanda tangan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 April 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi proposal sesuai catatan (menambah referensi)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	17 April 2022		Revisi proposal sesuai catatan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	18 April 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi proposal sesuai catatan. (mengganti rumusan masalah)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	10 Mei 2022		Revisi proposal sesuai catatan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	10 Mei 2022		Revisi proposal skripsi sesuai catatan.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	11 Mei 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi proposal skripsi sesuai catatan. (Kajian teori sesuaikan dengan rumusan masalah. Jika ada 3 RM A, maka ada 3 teori inti yg digunakan untuk memecahkan 3 RM, Daftar pustaka tidak usah dibeda2kan jenisnya, Kaprodi PAI, Kajian teori sesuaikan dengan rumusan masalah. Jika ada 3 RM A, maka ada 3 teori inti yg digunakan untuk memecahkan 3 RM, Daftar pustaka tidak usah dibeda2kan jenisnya	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	12 Mei 2022		Revisi proposal skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
13	13 Mei 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Proposal siap untuk diseminarkan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi

14	28 Oktober 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi skripsi (abstrak disesuaikan seperti Pedoman KTI, di bagian orisinalitas di kasih footnote, di hasil penelitian dikasih footnote)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	08 Nopember 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi naskah skripsi : 1. Menerjemahkan abstrak di lab bahasa 2. Di bab 3 (alasan penelitian dirubah) 3. Di hasil penelitian (profil madrasah di kasih footnote)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	18 Nopember 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi naskah skripsi : 1. Di bab 4 (wawancara dibuat koding) 2. Naskah skripsi kurang menjorok ke kiri 3. Daftar pustaka dirapikan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	30 Nopember 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi naskah skripsi : 1. Tulisan kurang menjorok ke kiri 2. Bab 2 (dirapikan) 3. Ada bbrp sub judul perlu di enter	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
18	02 Desember 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi naskah skripsi : 1. Bab 1 (jarak terlalu lebar) 2. Jgn ada sub bab yg terpisah dg isinya 3. Di halaman 20, jarak terlalu renggang	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
19	07 Desember 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi naskah skripsi : 1. Tulisan skripsi dirapikan lagi 2. Daftar isi dirapikan/dihilangkan saja 3. Sub bab jgn terpisah dg isinya	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

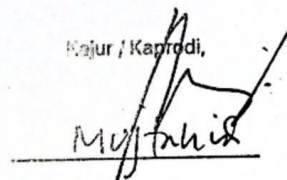
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATTAH,M.Th.I

Kajur / Kaprodi,



LAMPIRAN V – Biodata Penulis

Biodata Penulis



Nama : Brilian Imaduddin Irhan
NIM : 17110040
TTL : Tulungagung, 24 April 1999
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Email : brilian.skymo@gmail.com
Alamat : RT 23 RW 07 Pandansari Ngunut Tulungagung

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah Pandansari (2004-2005)
2. MIN 3 Pandansari (2005-2011)
3. MTsN 1 Blitar (2011-2014)
4. MAN 3 Jombang (2014-2017)